

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA BATU BATA
MERAH DI DESA JETIS KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Gitalis Winda Wulan Ramadhani

NIM. 205105020009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA BATU BATA
MERAH DI DESA JETIS KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Gitalis Winda Wulan Ramadhani

NIM : 205105020009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

NIP. 197403122003121008

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA BATU BATA
MERAH DI DESA JETIS KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Juni 2024

Tim penguji

Ketua

Sekretaris



Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M
NIP. 1985091520190320005

Udik Mashudi, SE., MM
NIP. 2013056301

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

()

2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

()

Menyetujui

Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Qs. At Taubah : 105)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Republik Indonesia , *Al-qur'an dan terjemah* (Qs. At Taubah : 105)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, dan atas dukungan doa dari orang tercinta, penulisan karya ilmiah yang menjadi tugas akhir di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan Bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Rafek Supriyadi. Terimakasih yang telah memberikan dukungan moral dan material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lanjutan do'a dan tiada doa yang paling khusuk selain do'a dari orang tua.
2. Pintu surgaku, Ibunda Alfiyah. Mustahil saya mampu melewati semua permasalahan yang penulis alami selama ini jika tanpa doa, ridha, dan dukungan dari beliau terimakasih ibu, berkatmu, ternyata aku mampu.
3. Kepada cinta kasih saudara ibu kandungku yakni Imam Hanapi, yang telah memberikan nasehat dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada cinta kasih keluarga besarku, yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Untuk Nurmaya Badriyatus Zamro S.E. Sahabat satu-satunya penulis selama menempuh pendidikan di dunia perkuliahan. Terimakasih karna sudah mampu bertahan hingga akhir, terimakasih atas petualangan hebat selama 4 tahun ini.
see you on the next top toyolkuu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi seisinya, yang telah melimpahkan karunia serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan ummat islam dari alam yang jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu dan pengetahuan ini.

Selesainya penulisan karya ilmiah yang berjudul” ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA BATU BATA MERAH DI DESA JETIS KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO”, tentu tidak lepas dari keterlibatan beberapa pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sebagai bentuk penghargaan penulis haturkan terimakasih dengan tulus yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberi fasilitas kepada penulis selama masa kuliah.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji vii Achmad Siddiq Jember, yang telah membimbing dan memfasilitasi mahasiswa FEBI.
4. Ibu Sofiah, M. E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Fauzan. S.Pd., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Yang Senantiasa Memberikan Arahan dan Bimbingan Serta Bersedia Meluangkan Waktunya Untuk Penulisan Skripsi Ini. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
6. Ibu Mariyah Ulfa, M.E.I, selaku Dosen Penasehat Akademik studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membeikan ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan fakultas ekonomi dan bisnis islam dengan pelayanannya.
8. Pimpinan dan seluruh karyawan di perusahaan batu bata merah yang telah memberi izin dan bantuan selama proses penelitian skripsi. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu,saran dan kritik diharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 18 Maret 2024
Penulis

Gitalis Winda Wulan Ramadhani
NIM. 205105020009

ABSTRAK

Gitalis Winda Wulan Ramadhani, Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. 2024 : Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Batu Bata Merah Di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Distribusi atau usaha adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses membuat produk atau jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya proyek konstruksi yang memanfaatkan batu bata merah sebagai material dinding pada pembangunan gedung dan perumahan, pagar, saluran serta pondasi. usaha batu bata merah yang dimiliki oleh bapak syafi'i yang ada di desa Jetis ini masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai pengrajin batu bata sehingga distribusi yang dilakukan lebih sering dan secara terus menerus.

Fokus penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan lingkup yaitu : 1) Bagaimana Risiko Yang Di Hadapi Oleh Pelaku Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo? 2) Bagaimana Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Pelaku Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui risiko yang Di Hadapi Oleh Pelaku Usaha batu bata merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. 2) Untuk mengetahui manajemen risiko yang dilakukan oleh Pelaku Usaha batu bata merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu pertimbangan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha batu bata di Desa Jetis meliputi tiga hal yaitu: Pertama, sulitnya mendapatkan bahan baku, Kedua, sulitnya mendapatkan bahan bakar berupa sekam padi, dan Ketiga, sulitnya pemasaran karena sudah ada bahan pengganti, Keempat, polusi udara yang dihasilkan dari proses pembakaran yang dapat mengganggu pernapasan warga sekitar. 2) Manajemen risiko yang dilakukan oleh Pelaku Usaha batu bata merah di Desa Jetis dimulai dengan: Pertama, perencanaan, yaitu perencanaan terkait dengan risiko bahan baku, sulitnya bahan bakar, dan sulitnya pemasaran. Kedua, pelaksanaan yaitu proses pembuatannya diawali dengan penggunaan bahan baku yang berupa tanah lembut, sekam yang digunakan kering, dan setiap 1 jam sekali dilakukan pemerataan sekam dalam tempat pembakaran sehingga dapat menghasilkan batu bata yang kokoh. di mana dan Ketiga, pengawasan dengan memonitoring kegiatan yang dilakukan pekerja dalam membuat batu bata merah .

Kata Kunci : Manajemen Risiko dan Batu Bata Merah

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	23
1. Manajemen.....	23

2. Risiko	26
3. Manajemen Risiko	31
4. Batu Bata.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP.....	84
A. Simpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Lampiran 2 : Pernyataan Keahlian Tulisan

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Turnitin

Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan

Lampiran 10 : Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan.....	20
4.1 Data Informan	62
4.2 Data Jumlah Karyawan Usaha Batu Bata Merah	63



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Lokasi Pembuatan Batu Bata Merah Desa Jetis.....	55
4.2 Proses Penggalian Batu Bata Merah Desa Jetis	58
4.3 Proses Pencetakan Batu Bata Merah Desa Jetis.....	59
4.4 Proses Pembakaran Batu Bata Merah Desa Jetis	60
4.5 Hasil Pembakaran Batu Bata Merah Desa Jetis	60
4.6 Proses Pengiriman Batu Bata Merah Desa Jetis	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Industrialisasi merupakan tahap penting dalam usaha negara-negara berkembang meningkatkan kemakmurannya, termasuk juga mengatasi masalah-masalah pengangguran serta meningkatkan produktivitas kerja sebagai salah satu penyebab rendahnya pendapatan. Pada umumnya negara-negara berusaha mengembangkan industri yang dapat menghasilkan pendapatan dalam waktu relative pendek serta dapat menghemat devisa. Karena itu, pilihannya kerap kali jatuh pada usaha lebih mengembangkan industri substitusi impor. Hal ini dirasakan oleh hampir semua Negara berkembang. Oleh karena itu, perkembangan tahap awal relatif cepat, kemudian makin lambat per periode mudah dan dilindungi harus dilepaskan. Ternyata sedikit negara berkembang yang termasuk negara industri baru.²

Negara-negara berkembang seperti Indonesia, industrialisasi adalah "primadona" dalam inisiatif pembangunan, terutama dalam hal strategi untuk memperbaiki keadaan ekonomi. Banyak negara melihat industrialisasi sebagai strategi dan solusi. Strategi industrialisasi terpenting di Negara berkembang salah satunya meningkatkan ekspor agar memperbaiki kondisi perekonomian di Indonesia. Sebagai strategi, industrialisasi dianggap sebagai proses 'linier'

² Vivin Retno Damayanthi, "Proses Industrialisasi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Politik," *Journal Of Indonesian Applied Economics* 2, no. 1 (Mei 2008): 68.

yang harus dilalui dengan sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan dalam transformasi struktur ekonomi di banyak Negara.³

Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan dan penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi kelanjutan pembangunan. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang. Artinya titik balik untuk aktivitas ekonomi tercapai lebih dahulu dibanding titik balik penggunaan tenaga kerja. Sehingga terjadi masalah-masalah yang seringkali diperdebatkan diantaranya apakah bagian PDB sebanding dengan penurunan bagian serapan tenaga kerja sektoral dan industri mana yang berkembang lebih cepat, sektor agroindustri atau sektor industri.⁴

Pentingnya sektor ini bagi perekonomian nasional, pemerintah memberikan perhatian yang besar pada sektor industri, terutama dalam hal pertumbuhan prospek pekerjaan dan pemerataan kesempatan berusaha. Adanya sektor industri tersebut telah membuat disrupti kehidupan dalam bentuk kemanfaatan, tantangan, bahkan bisa juga risiko ancaman kepada individu, masyarakat, kelembagaan dan juga kepada negara dalam berbagai bidang kehidupan termasuk bidang ekonomi.⁵Penyebarannya mencerminkan pertumbuhannya yang cepat, tetapi juga memenuhi permintaan lokal,

³ Damayanthi, 69.

⁴ Muhammad Syarif et al., "Dampak Transformasi Struktur Ekonomi Indonesia Terhadap Mobilitas Pekerja Antar Sektor," *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* 5, no. 1(2020): 84.

⁵ Mutmainnah Mutmainnah, dan Siti Indah Purwaning Yuwana, "Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (Maret 2024): 7.

berkontribusi secara signifikan terhadap ekspor non-minyak secara keseluruhan, menciptakan lapangan kerja baru, dan menyerap banyak orang. Dalam perusahaan membuat rencana manajemen risiko di dalamnya.⁶

Metode manajemen risiko adalah metode yang menggunakan prosedur standar untuk menangani potensi bahaya yang mungkin dihadapi bisnis. Menyadari potensi sekaligus mengendalikan dampak yang tidak diantisipasi adalah tujuan dari manajemen risiko, yang mencakup budaya, metode, dan struktur. Upaya terpadu untuk memandu dan mengatur organisasi dalam kaitannya dengan risiko adalah inti dari manajemen risiko.⁷

Pemahaman yang lebih baik tentang risiko dapat dicapai melalui analisis risiko. Untuk mengevaluasi risiko, memutuskan apakah risiko tersebut memerlukan koreksi, dan kemudian mencari tahu pendekatan dan teknik apa yang sesuai untuk menangani risiko tersebut, analisis risiko sangat penting. Keputusan dapat dibuat berdasarkan analisis risiko, yang dapat berguna untuk mengkategorikan dan memberi peringkat risiko.

Bahaya dapat mempengaruhi setiap bisnis. Beberapa contoh bahaya yang sering terjadi adalah risiko bisnis, kecelakaan di tempat kerja, bencana alam, pencurian, perampokan, dan kebangkrutan. Agar bisnis siap menghadapi berbagai macam bahaya, beberapa di antaranya tidak dapat diatasi, manajemen risiko adalah masalah yang perlu segera diperbaiki.

Menentukan sumber kerugian risiko yang tepat adalah tantangan terbesar dalam manajemen risiko. Menentukan sumber kerugian adalah sebuah

⁶ Muhammad Syarif et al, 69.

⁷ Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 8.

tantangan, yang pada gilirannya membuat penentuan kerugian risiko menjadi bermasalah. Meskipun ada banyak kemungkinan definisi risiko, definisi yang paling populer adalah segala sesuatu yang dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi bisnis. Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan semua tujuan organisasi, manajemen risiko memerlukan penanganan yang cepat dan berkesinambungan terhadap setiap ancaman terhadap organisasi.⁸

Tidak ada bisnis yang dapat berkembang atau bahkan bertahan dalam bisnis jika tidak memiliki klien. Oleh karena itu, menjaga pelanggan agar tetap setia adalah tugas besar bagi manajemen perusahaan atau bisnis tersebut. Pelanggan yang tidak hanya membeli dari sebuah perusahaan secara sering dan konsisten, tetapi juga memiliki sikap dan komitmen positif terhadap bisnis yang menawarkan produk atau layanan, dianggap sebagai pelanggan setia. Loyalitas dapat didefinisikan sebagai sikap atau perilaku yang memotivasi perilaku untuk membeli barang dan jasa dari suatu perusahaan.⁹

Kegiatan marketing dalam penerapan Implementasi strategi pemasaran yang efektif merupakan kunci dalam mempertahankan loyalitas pelanggan. Kesadaran para calon pelanggan terhadap produk, pembelian awal yang menimbulkan kesan positif atau negatif, kepuasan pelanggan, dan keputusan

⁸ Egi Bhakti Bhuana, Sumartini, dan Alfira Sofia, "Analisis Manajemen Risiko Operasional Dalam Merencanakan Strategi Operasional Studi Kasus Pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Cimahi," *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis* 8, no. 2 (September 2017): 1-3.

⁹ H. Fauzan, M.Si, *Manajemen Pemasaran Syariah* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2019), 1.

para pelanggan untuk membeli lagi merupakan faktor-faktor krusial dalam mempertahankan loyalitas pelanggan.¹⁰

Strategi pemasaran perusahaan dalam meningkatkan daya saing produk merupakan faktor penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan kesuksesan sebuah usaha di masa yang akan datang. Kondisi ini tidak mungkin dapat berjalan baik tanpa dukungan manajemen pengelolaan yang baik.¹¹

Jetis adalah Desa yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa timur, Indonesia. Desa Jetis memiliki luas wilayah sekitar 426 Ha yang terbagi dengan 8 dusun yaitu Dusun Langsep, Dusun Krajan, Dusun Randuh, Dusun Kanak Putih, Dusun Biting, Dusun Karang Tengah, Dusun Kesambi, dan Dusun Tanjung. Desa jetis memiliki penduduk Total Mencapai 8.245 jiwa yang terbagi menjadi 4.224 Perempuan dan 4.021 Laki-laki. Dengan jumlah penduduk mencapai 8.245 jiwa. Ada banyak kemungkinan yang belum dimanfaatkan di kota kecil mana pun.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Jetis yaitu industri batu bata. Mayoritas warga Dusun Randuh bekerja sebagai penghasil batu bata merah. Industri batu bata merupakan salah satu penghasilan utama dari warga desa Jetis khususnya Dusun Randu. Pada dusun Randu ada 12 Industri Batu bata merah,. Saya sebagai Penulis tertarik pada usaha batu bata merah milik bapak (Safi'i) di Dusun Randu karena usaha disana lebih berkembang dan terkenal

¹⁰ Nurul Setianingrum, Windu Adi Saputra, dan Achmad Abil Musyarrof, "Implementasi Marketing Untuk Mempertahankan Loyalitas Wisatawan Di Taman Botani Sukorambi," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (Maret 2024): 47.

¹¹ Suprianik et al., "Strategi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Fashion Di Lazarus Batik," *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat* 10, no. 10 (Januari 2024): 5.

dari usaha batu bata merah lainnya yang ada di desa jetis tersebut. Yang membedakan usaha batu bata merah milik bapak (Syafi'i) dengan pengusaha lainnya yaitu pada bahan bakarnya yang menggunakan arang, kurang berkembang, kurang terkenal banyak orang, batu batanya tidak kokoh, dan warna batu batanya kurang menarik di konsumen. Bahan bakar milik bapak (Syafi'i) memakai sekam dan kotoran ayam agar lebih matang dan warna batu bata lebih merah dan batu bata lebih kokoh halus.

Usaha batu bata merah yang dimiliki oleh bapak (Safi'i) berdiri pada tahun 2018 disana masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai pengrajin batu bata sehingga distribusi yang dilakukan lebih sering dan secara terus menerus. Dalam satu kali pembuatan memproduksi ribuan batu bata merah setiap harinya, artinya dalam sehari menghasilkan 1000 batu bata merah, terdapat 10 pekerja, industri bata merah ini mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam berupa tanah yang digali atau ditambang setiap harinya. Dengan banyaknya produksi batu bata merah semakin banyak juga tanah yang harus digali dan banyak juga diantaranya lahan sawah yang beralih fungsi menjadi lahan untuk bahan baku batu bata. Tempat Penggalan yang dilakukan sudah di sewa sampai selesai jadi tidak harus lagi mencari lahan untuk proses pembuatan Batu Bata Merah. Meskipun lahan tersebut sudah di sewa Tetapi banyak lahan yang rusak, adanya industri batu bata merah ini ialah lubang-lubang bekas galian yang dalamnya sekitar 1,5-2,5 meter lebih, yang apabila musim hujan akan menjadi genangan air.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bata merah, diantaranya membutuhkan banyak modal, tenaga kerja, bahan baku dan membutuhkan kesabaran yang cukup ekstra dikarenakan harus halus dan juga kokoh agar konsumen tidak berpaling ke pengusaha batu bata merah lainnya. Sulitnya juga mencari bahan bakar yaitu kotoran ayam, Hal tersebut yang menjadi penyebab para pengrajin batu bata merah di desa Jetis mempertahankan usahanya.

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti, produksi batu bata merah yang masih bertahan diperoleh informasi bahwa penyebab tidak meningkatnya jumlah pengrajin batu bata merah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, modal, bahan baku, tenaga kerja dan kesabaran yang cukup ekstra. Masalah risiko yang dihadapi dalam kegiatan produksi batu bata ini meliputi berbagai hal seperti, pada saat turun hujan karena sudah dipastikan material tidak bisa dipasok ke lokasi, pada saat pembakaran sering terjadi kebakaran pada tempat pengelolaan batu bata karena pada saat pembakaran api yang digunakan tidak terkontrol sehingga dapat menghambat bagi proses produksi, dan juga masyarakat yang lewat disekitarnya dan para pekerja merasa terganggu dengan adanya debu bisa menyebabkan gangguan pernafasan, bahaya juga terhadap penglihatan apabila debu sampai ke mata. Masalah yang sering dihadapi juga tingginya harga bahan baku dan sulitnya mendapatkan bahan baku, bahan baku akan mempengaruhi output yang dihasilkan, semakin banyak bahan baku maka semakin banyak output yang akan dihasilkan. Namun dalam proses mendapatkan bahan baku itu sendiri tentunya harus

mengikuti prosedur yang berlaku, dikarenakan tanah liat merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Penulis sangat tertarik meneliti usaha pembuatan batu bata merah di desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, bahwa desa Jetis satu satunya di daerah tersebut melakukan distribusi batu bata merah yang terkenal dan banyak diminati pelanggan. karena proses pembakaran batu bata disini menggunakan Sekam dan kotoran ayam potong. Manfaat memakai bahan bakar tersebut agar proses pematangannya lebih cepat dan warnanya lebih terang dan memiliki kualitas bagus, lebih kokoh dan halus.

Pada saat pengiriman ke konsumen Usaha batu bata di Jetis lebih cepat pengirimannya karena di gudang memiliki alat transportasi yang lumayan banyak, ketika ada salah satu mobil pengirim batu bata ada kerusakan di jalan maka bisa diganti dengan mobil yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengangkat fenomena tersebut dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA BATU BATA MERAH DI DESA JETIS KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian penelitian di atas, pertanyaan utama yang perlu dijawab adalah:

1. Bagaimana risiko yang di hadapi oleh pelaku usaha batu bata merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ?

2. Bagaimana manajemen risiko yang dilakukan oleh pelaku usaha batu bata merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan dari pertanyaan umum atau khusus yang ingin dijawab oleh penelitian. Sebelum melakukan penelitian, tujuan yang dinyatakan harus menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi.¹² Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha batu bata merah di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui manajemen risiko yang dilakukan pelaku usaha batu bata merah di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang akan diberikan ketika penelitian selesai adalah apa yang membuat penelitian bermanfaat. Ada bentuk manfaat yang bersifat teoritis dan praktis, termasuk manfaat bagi instansi, penulis, dan masyarakat luas. Penelitian harus memiliki aplikasi praktis. Penelitian memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini harus memberikan pencerahan kepada komunitas ilmiah dan berfungsi sebagai sumber daya bagi peneliti di masa depan. Selanjutnya, untuk membangun kerangka berpikir yang dapat diadaptasi dan memastikan kapasitas penulis untuk mempraktikkan apa

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

yang telah mereka pelajari di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang potensi peningkatan penelitian di masa depan melalui studi yang sedang berlangsung. Selain itu, ini adalah cara untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari, mengembangkan pemahaman, dan memberikan informasi baru tentang diversifikasi produk.

b. Bagi Lembaga UIN Jember

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi UIN Jember dan membantu mengisi kesenjangan dalam pemahaman kita tentang manajemen risiko di industri batu bata dan mortir. Saya juga dapat berkontribusi pada koleksi buku perpustakaan UIN Jember.

c. Bagi masyarakat

Dalam upaya untuk meningkatkan standar kualitas produk, penelitian ini dapat memberikan pencerahan kepada kita tentang praktik manajemen risiko industri batu bata merah dan membantu kita memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan konsumen.

E. Definisi Istilah

Topik yang tercakup dalam judul penelitian ini akan dijelaskan dalam konsep-konsep kunci yang dibahas dalam definisi istilah berikut ini:

1. Analisis

Mengurai, membedakan, mengurutkan, dan mengelompokkan kembali objek-objek untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu adalah bagian dari analisis, menurut Wiradi. Kemudian, setelah itu, seseorang mencari hubungan dan memperkirakan signifikansinya.¹³

Kemampuan untuk menganalisis sesuatu berarti Anda dapat memecahnya menjadi bagian-bagian komponennya dan menjelaskannya dengan lebih jelas.

2. Manajemen Risiko

Mengelola risiko memerlukan pendekatan metodis dan terorganisir untuk menemukannya, mengkuantifikasinya, memetakannya, menghasilkan opsi untuk menanganinya, dan akhirnya, mengawasi dan mengelolanya.¹⁴

Singkatnya, manajemen risiko adalah praktik menghindari potensi ancaman terhadap organisasi secara sistematis.

3. Usaha Batu Bata Merah

Keakraban masyarakat dengan dan penggunaan batu bata merah sebagai bahan bangunan telah mendahului laju pertumbuhan penduduk dan pengakuan akan nilainya. Batu bata menjalani proses beberapa

¹³ Wahyu Nurjaya Wk, S.T. Dan Astor Riyanto,” Analisis Dan Penerapan Search Engine Optimization Pada Website Menggunakan Metode White Hat Seo (Studi Kasus Di Pt.Suryaputra Adipradana),” *Jurnal Teknologi Informasi* 1, No. 1 (Mei 2018): 2.

¹⁴ Ismail Sholeh, Doddy Lombardo, dan Dian Eko, “Penilaian Risiko Proses Bisnis Batu Bata Dengan Metode Failure Mode Effect And Analysis”, *Jurnal Baut Dan Manufaktur* 3, no. 2 (Oktober 2021): 19.

langkah yang dimulai dengan penggilingan tanah liat dan dilanjutkan dengan penambahan berbagai bahan tambahan. Batu bata dijemur di bawah sinar matahari dan kemudian dibakar pada suhu tinggi untuk mengeraskannya agar tidak hancur saat basah. Daripada membuang-buang zeolit, Anda bisa memanfaatkannya untuk membuat batu bata yang lebih kuat dan tahan lama dengan mencampurkannya dengan bahan lain. Jika Anda sedang mencari bahan untuk membangun dinding rumah Anda, pertimbangkan batu bata merah. Banyak orang yang suka menggunakan batu bata merah sebagai pembentuk dinding karena berbagai manfaatnya, salah satunya adalah batu bata merah dapat menyerap panas dengan baik sehingga membuat rumah tampak lebih sejuk. Batu bata merah memiliki harga yang berbeda berdasarkan kualitas dan kelasnya. Harga yang lebih mahal tentu saja akan lebih mahal jika dibandingkan dengan kualitasnya.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Dimulai dengan pendahuluan dan diakhiri dengan bab terakhir, diskusi metodis menjabarkan keseluruhan rencana. Alih-alih menggunakan pendekatan daftar isi, narasi deskriptif adalah cara yang lebih disukai untuk menulis diskusi yang sistematis.¹⁶ Penulis memberikan ringkasan tingkat tinggi dari pembahasan proposal untuk memudahkan presentasi dan pemahaman.

¹⁵ Immy Suci Rohyani et al., "Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Penjualan Batu Bata Merah untuk Meningkatkan Penjualan Masyarakat di Desa Lenek Ramban Biak," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa* 5, no. 3 (2022): 125.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 48.

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar belakang, ruang lingkup, tujuan, dan manfaat penelitian, serta definisi konsep-konsep kunci, akan dibahas secara lebih rinci dalam bab ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian terhadap penelitian terdahulu, teori, dan gagasan yang menjadi dasar pembahasan dan pemecahan masalah akan diuraikan secara rinci dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Kerangka kerja pemecahan masalah adalah deskripsi dari langkah-langkah yang terlibat dalam mengatasi masalah dengan menggunakan strategi penelitian, metodologi, latar, subjek, sumber data, analisis, dan validitas tertentu.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Mencakup inti dari penelitian: uraian tentang tujuan penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan, penulis dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan bata merah dan menarik kesimpulan dalam bab ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam skenario ini, para peneliti melihat hal-hal yang telah dipelajari dan terbukti signifikan. Berikut adalah beberapa poin yang tercakup dalam literatur:

Pertama; Penelitian yang ditulis oleh I Gusti Agung Ayu Vintan Pramesti dengan judul “*Determinan Gangguan Kapasitas Fungsi Paru-paru Pada Pengrajin Batu Bata Merah Di Kabupaten Badung*”. Penelitian menemukan bahwa pengrajin batu bata merah lebih mungkin mengalami penurunan kapasitas fungsi paru-paru sebagai konsekuensi dari paparan debu di tempat kerja. Para pekerja ini merupakan bagian dari sektor informal dan dipekerjakan dalam pekerjaan lepas atau borongan. Menemukan bahwa 92,86 persen pekerja mengalami penurunan fungsi paru. Faktor terpenting yang mempengaruhi penurunan kapasitas fungsi paru adalah paparan debu, menurut analisis multivariat; meskipun demikian, tingkat signifikansinya tidak terlalu besar (AOR=18,18; CI=1,02-324,8; p=0,004). Pekerja di industri kerajinan harus lebih waspada dalam mengidentifikasi potensi bahaya dan menerapkan protokol keselamatan untuk mengurangi kemungkinan gangguan pernapasan.¹⁷

Kedua; Penelitian yang ditulis Sulasno, Fuqoha, Indriarti Chandra yang berjudul “*Perlindungan Hukum Bagi Pembeli Dalam Perjanjian Jual*

¹⁷ I Gusti Agung Ayu, Ni Ketut Sutiari, “Determinan Gangguan Kapasitas Fungsi Paru-Paru Pada Pengrajin Batu Bata Merah Di Kabupaten Badung,” *Jurnal Arc. Com. Health* 8, no. 1 (April 2021): 16.

Beli Batu Bata Merah Di Putra Lio Taktakan Kota Serang”. Temuan studi ini menyoroti kurangnya perlindungan hukum yang komprehensif untuk kegiatan ekonomi dan komersial yang dilakukan oleh para pihak, terutama antara pembeli dan penjual. Fenomena atau proses sosial yang bekerja dalam konteks transaksi yang sah yang melibatkan pembelian dan penjualan barang dan jasa, pembentukan kewajiban timbal balik antara para pihak melalui penciptaan kewajiban hukum untuk masuk ke dalam perjanjian semacam itu, dan sebagainya. Wanprestasi dan upaya penyelesaian melalui musyawarah sejalan dengan ketentuan perjanjian jual beli batu bata merah, tetapi jika para pihak tidak dapat mencapai kata sepakat melalui cara-cara tersebut, mereka setuju untuk menyelesaikannya melalui jalur pengadilan.¹⁸

Ketiga; Penelitian yang dilakukan oleh Hendro Zalmadani, Julius Santony, Yuhadri Yunus yang berjudul “*Prediksi Optimal dalam Produksi Bata Merah Menggunakan Metode Monte Carlo*” Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.¹⁹ Karena komposisi tanah bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, temuan studi ini menunjukkan bahwa banyak batu bata merah yang diproduksi dengan menggunakan pendekatan konvensional masih rentan terhadap keretakan. Sangat penting untuk meningkatkan kualitas bata merah tradisional dengan memasukkan abu serbuk gergaji dan bahan limbah dari serabut kelapa untuk

¹⁸ Sulasno, Fuqoha, dan Indriarti Chandra, “Perlindungan Hukum Bagi Pembeli Dalam Perjanjian Jual Beli Batu Bata Merah Di Putra Lio Taktakan Kota Serang,” *Jurnal Hak Kajian Ilmu Hukum, Administrasi Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2023): 69.

¹⁹ Hendro Zalmadani, Julius Santony, dan Yuhadri Yunus, “Prediksi Optimal Dalam Produksi Bata Merah Menggunakan Metode Monte Carlo,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 2, no. 1 (2020): 13-20.

mencegah pemasaran produk yang rusak atau retak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai cara membuat batu bata merah dengan kualitas yang lebih baik, dengan penekanan pada peningkatan kuat tekan batu bata agar lebih tahan terhadap keretakan ketika dibakar dalam tumpukan yang padat.

Keempat; Penelitian yang dilakukan oleh Rini Pebri Utari, Erwin Rommel, Ernawan Setyono tentang “*Pendampingan Manajemen Dan Mutu Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Home Industri Batu Bata Merah Di Desa Pakem Wajak Malang*”, Universitas Muhammadiyah Malang.²⁰ Di Desa Pakem, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, industri rumah tangga batu bata masih terbebani oleh masalah-masalah seperti kualitas produk yang tidak konsisten selama produksi, pemilihan kualitas bahan yang dipertanyakan, kurangnya manajemen dan pemasaran yang efektif, dan tenaga penjual yang apatis, menurut temuan penelitian. Membantu para pekerja mempelajari metode pembuatan batu bata yang benar menurut SNI 15-2094-2000, serta membantu manajemen dan sirkulasi pembiayaan produksi, akan menyelesaikan masalah yang mengganggu industri rumahan ini hingga kita tahu kapan industri ini mencapai Break Event Point dan mulai menghasilkan keuntungan yang konstan. Pembelian produk meningkat, arus kas terdokumentasi dengan baik, kualitas produk meningkat, dan ruang kerja menjadi lebih terorganisir dan produktif sebagai konsekuensi dari dukungan ini.

²⁰ Rini Pebri Utari, Erwin Rommel, dan Ernawan Setyono, “Pendampingan Manajemen Dan Mutu Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Home Industri Batu Bata Merah Di Desa Pakem Wajak Malang,” *Community Development Journal* 2, no. 3 (November 2021): 926.

Kelima; Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Ana Sari tentang “*Analisis Postur Kerja Pada Pengrajin Batu Bata Merah Dengan Metode Niosh Studi Kasus Batu Bata Merah Desa Soco*”.²¹ Penelitian menunjukkan bahwa ada risiko cedera otot yang cukup besar bagi pekerja dalam bisnis bata merah selama proses produksi. Beberapa masalah muskuloskeletal, termasuk kesemutan dan nyeri, diidentifikasi di berbagai bagian tubuh, termasuk lengan atas, punggung, bahu, dan kaki, berdasarkan wawancara awal dengan para pekerja. Penggunaan teknik pengangkatan yang buruk secara terus menerus disertai dengan postur kerja yang buruk juga berkontribusi terhadap hal ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan teknik NIOSH (National Institute for Occupational Safety and Health) pada analisis postur kerja pekerja batu bata merah untuk mengidentifikasi potensi bahaya ergonomi. Nilai Lifting Index (LI) untuk pekerjaan pertama, kedua, ketiga, dan keempat berturut-turut adalah 2,30, 1,04, 0,44, dan 1,82, berdasarkan pengukuran yang dilakukan terhadap lima orang pekerja yang melakukan aktivitas pengangkatan pada urutan operasi pembuatan batu bata merah (2.7). Pengangkatan yang dilakukan oleh pekerja batu bata merah penuh dengan bahaya karena nilai Composit Lifting Index (CLI) adalah 6,55 (lebih dari 3), dan hampir semua nilai LI lebih dari 1.

Keenam; Penelitian yang dilakukan oleh Azhar Apriandi, Deolivia Syahfitri tentang “*Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Di Desa Tanjung Mulia*

²¹ Hesti Ana Sari, “Analisis Postur Kerja Pada Pengrajin Batu Bata Merah Dengan Metode Niosh Studi Kasus Batu Bata Merah Desa Soco,” *Jurnal Ergonomi Indonesia* 05, no. 01 (2019): 1.

Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang".²² Berdasarkan temuan studi, industri batu bata memainkan peran penting dalam kesejahteraan ekonomi Desa Tanjung Mulia, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dilakukan dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat dan membantu pengrajin memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka. Tanah, tenaga kerja, modal, dan keterampilan adalah elemen produksi yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Faktor alam, seperti cuaca yang tidak menentu, merupakan sumber masalah. Mendirikan tenda dan memiliki lahan yang luas untuk menyimpan material batu bata adalah jawabannya. Masalah kedua adalah ketersediaan sumber daya untuk memfasilitasi produksi yang lebih tinggi. Pendekatannya adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan pelatihan tentang penggunaan mesin untuk meningkatkan produksi batu bata sekaligus menghemat energi dan waktu.

Ketujuh; Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Wilda Wahyuni Siregar, Supran Hidayat Sihotang, Raisha Octavariny, M. Wiradana Perangin-Angin dengan judul "Hubungan Paparan Debu Dengan Gangguan pernafasan pada pekerja pembuatan batu bata di jati baru", Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa dari 34 pekerja pembuat batu bata di bagian pembakaran di Jati Baru, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang,

²² Azhar Apriandi, Deolivia Syahfitri, "Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Wahana Inovasi Universitas Islam Sumatera Utara* 12, no. 1 (Juni 2023): 39.

27 orang mengalami masalah pernapasan akibat paparan debu yang berlangsung selama 8 jam atau kurang, sementara 3 orang tidak mengalami masalah tersebut meskipun paparannya lebih dari 8 jam. Para peneliti menduga bahwa hal ini dipengaruhi oleh penggunaan penutup wajah atau masker sebagai alat pelindung diri. Untuk mencegah masalah pernapasan, pekerja harus mengenakan alat pelindung diri (APD) saat terpapar debu lebih dari delapan jam. Di sisi lain, jika menghirup debu kurang dari atau sama dengan delapan jam tanpa APD dapat menyebabkan masalah pernapasan, debu masih dapat masuk ke sistem pernapasan secara langsung, mengendap di paru-paru, dan memperburuk kondisi.²³

Kedelapan; Penelitian yang dilakukan oleh Beny Yulianto, Nadhiya Sahira, dan Zhaky Wahyu Putra tentang “Gangguan Pernapasan, Kadar Debu Di Pembuatan Batu Bata Di Kecamatan Tenayan Raya”.²⁴ Sebanyak 58 pekerja (82,9%) tidak menggunakan masker pelindung, dan penelitian menemukan bahwa tingkat debu di fasilitas produksi batu bata lebih tinggi dari nilai ambang batas yang diperlukan; 61 pekerja (87,1% dari total pekerja) melaporkan adanya gangguan pernapasan. Mayoritas pekerja mengalami gangguan pernapasan, tidak menggunakan APD, dan tingkat debu yang melebihi ambang batas.

Kesembilan; Penelitian yang dilakukan oleh Bondan Subagyo, Sawal

²³ Wilda Wahyuni Siregar et al., "Hubungan Paparan Debu Dengan Gangguan Pernafasan Pada Pekerja Pembuatan Batu Bata Di Jati Baru," *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi* 3, no. 1 (Oktober 2020): 89.

²⁴ Beny Yulianto, Nadhiya Sahira, dan Zhaky Wahyu Putra, “Gangguan Pernapasan, Kadar Debu Di Pembuatan Batu Bata Di Kecamatan Tenayan Raya,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5, no. 1 (April 2021): 236.

Sartono, dan Moh. Rizal Rifai tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”.²⁵ Penelitian ini menemukan bahwa di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi batu bata merah. Namun, di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi batu bata merah. Selanjutnya, di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, variabel luas lahan (X3) berkorelasi positif dan signifikan terhadap output batu bata merah.

Kesepuluh; Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Setyaningrum tentang “Penilaian Risiko Kerja Pada Pekerja Pencetakan Batu Batu Di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”, Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.²⁶ Menurut temuan studi, perusahaan yang beroperasi di sektor informal membutuhkan bantuan yang substansial dalam hal kesehatan kerja. Klasifikasi tidak resmi dari pencetakan batu bata meliputi: kerajinan umum, penggalan non-logam, dan industri arang. Di dusun Gudang Tengah, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Anda dapat menemukan industri batu bata tradisional. Keduanya sama-sama menggunakan penelitian deskriptif. Dan perbedaan utamanya adalah pada teknik pembakaran arang.

²⁵ Bondan Subagyo, Sawal Sartono, dan Moh. Rizal Rifai, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung,” *Business, Entrepreneurship, And Management Journal* 1, no. 2 (2022): 103.

²⁶ Ihya Hazairin Noor, Ratna Setyaningrum, dan Muhammad Azmi Ma’ruf, “Penilaian Risiko Kerja Pada Pekerja Pencetakan Batu Batu Di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar,” *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 13, no. 2 (Desember 2019): 171.

TABEL 1.1
Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	I Gusti Agung Ayu Vintan Pramesti Tahun 2021	Determinan Gangguan Kapasitas Fungsi Paru-Paru Pada Perajin Batu Bata Merah Di Kabupaten Badung.	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas tentang paparan debu saat bekerja.	Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif peneliti menggunakan Kualitatif.
2.	Sulasno Tahun 2023	Perlindungan Hukum Bagi Pembeli Dalam Perjanjian Jual Beli Batu Bata Merah Di Putra Lio Taktakan Kota Serang.	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada perjanjian jual belinya sedangkan penelitian saya lebih fokus pada risiko pada pembuatan batu bata.
3	Hendro Zalmzdani Tahun 2020	Prediksi Optimal dalam produksi bata merah menggunakan metode carlo.	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas cara produksi batu bata.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada proses pengumpulan data yang dilakukan.
4	Rini Pebri Utari Tahun 2021	Pendampingan Manajemen Dan Mutu Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Home Industri Batu Bata Merah Di Desa Pakem Wajak Malang.	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini lebih membahas terkait mutu produk pada usaha batu bata merah ketimbang manajemen risikonya.

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	Hesti Ana Sari Tahun 2019	Analisis Postur Kerja Pada Pengrajin Batu Bata Merah Dengan Metode Niosh Studi Kasus Batu Bata Merah Desa Soco.	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada pengolahan datanya.	Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif peneliti menggunakan Kualitatif.
6	Azhar Apriandi Tahun 2023	Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian saya memfokuskan pada risiko pada batu bata merah.
7.	Wilda Wahyuni Siregar Tahun 2020	Hubungan Paparan Debu Dengan Gangguan Pernafasan Pada Pekerja Pembuatan Batu Bata Dijati Baru	Persamaan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang Kesehatan pada saat pembuatan batu bata	Sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif.
8.	Beny Yulianto Tahun 2021	Gangguan Pernapasan, Kadar Debu Di Pembuatan Batu Bata Di Kecamatan Tenanan Raya.	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas kesehatan.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penelitian menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
				penelitian saya menggunakan metode kualitatif.
9	Bondan Subagyo Tahun 2022	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap hasil batu bata.	Perbedaan menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
10	Ratna Setyaningrum Tahun 2019	Penilaian Risiko Kerja Pada Pekerja Pencetakan Batu Batu di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembakarannya menggunakan arang. Sedangkan penelitian saya menggunakan Sekam dan Kotoran ayam.

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

Dari apa yang dapat kita lihat dari penelitian-penelitian yang dikutip di atas, baik pengetahuan yang sudah ada maupun yang akan datang memiliki kesamaan dan perbedaan. Namun, Manajemen Risiko dalam industri batu bata dan beton merupakan fokus dari investigasi yang direncanakan oleh peneliti.

B. Kajian Teori

Bagian ini menggali teori yang menjadi dasar sudut pandang penelitian.²⁷ Investigasi teoritis yang dibahas dalam penelitian ini:

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

1. Manajemen

Manajemen, seperti banyak disiplin ilmu lainnya yang berpusat pada manusia, sulit untuk didefinisikan dengan mudah. Sebenarnya, istilah "manajemen" tidak memiliki arti tunggal yang disepakati. Karena manajemen dapat berarti begitu banyak hal yang berbeda untuk orang yang berbeda, tidak ada definisi yang diterima secara universal. Pertama, kita akan melihat definisi Stoner yang lebih bernuansa dan komprehensif, yang mencakup konsep-konsep manajemen yang penting:²⁸ Kata "manajemen" mengacu pada proses di mana personil organisasi dan sumber daya lainnya direncanakan, diorganisir, diarahkan, dan diawasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Sebuah proses adalah pendekatan metodis untuk menyelesaikan tugas, sedangkan istilah "seni" menunjukkan bahwa manajemen lebih merupakan kualitas subyektif. Karena setiap manajer, tidak peduli seberapa terampilnya mereka, diharuskan untuk menyelesaikan serangkaian tugas yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan mereka, maka manajemen dicirikan sebagai sebuah proses.

Tugas-tugas manajemen termasuk perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengatur membentuk proses. Peran manajer dalam perencanaan termasuk mempertimbangkan tindakan sebelum pelaksanaannya. Strategi, rencana, atau alasan, bukan firasat, mendasari setiap tindakan. Tanggung jawab pengorganisasian manajer termasuk

²⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2019), 8.

²⁹ Handoko, 8.

mengkoordinasikan penggunaan sumber daya manusia dan material. Kemampuan untuk mengkoordinasikan sumber daya kelompok untuk mencapai tujuan bersama adalah aset terbesarnya. Kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya berbanding lurus dengan sejauh mana bagian-bagiannya bekerja sama. Peran manajer adalah membimbing, menginspirasi, dan memberikan pengaruh kepada karyawannya. Manajer bergantung pada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan mereka; mereka tidak dapat menyelesaikan semuanya sendiri. Untuk menghindari kesalahan dalam operasi, manajer bertanggung jawab untuk melakukan kontrol atas organisasi untuk memastikan organisasi mencapai tujuannya.³⁰

Disiplin manajemen berkaitan dengan penyelidikan metodis tentang kolaborasi manusia dalam mengejar tujuan bersama, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kondisi manusia melalui penerapan pengetahuan ini.³¹ Karena manajemen telah menjadi subjek penelitian yang ekstensif dan pengembangan kerangka kerja teoretis yang koheren, manajemen memenuhi syarat sebagai disiplin ilmu. Teori manajemen terus menerus diuji dalam praktik, sehingga memungkinkan manajemen sebagai sebuah disiplin ilmu untuk berkembang, meskipun ide-ide ini masih terlalu umum dan subjektif.

Pengetahuan ilmiah adalah kumpulan informasi yang terorganisir mengenai suatu topik tertentu. Sementara itu, seni dikaitkan dengan

³⁰ Handoko, 8-9.

³¹ Handoko, 11.

metode atau gaya. Setiap manajer memiliki pendekatannya sendiri dalam memimpin tim dan menyelesaikan sesuatu.

Manajemen adalah seni membuat orang lain melakukan pekerjaan mereka dengan baik dengan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan upaya mereka. Agar efektif, sumber daya perusahaan harus dapat digunakan sesuai dengan peran masing-masing.

Manajemen tidak hanya membuat rencana tetapi juga mengatur orang-orang, membimbing mereka, dan mengawasi pekerjaan mereka. Hal ini menyiratkan bahwa organisasi perlu melakukan banyak perencanaan, penetapan tujuan, mengatur jumlah orang yang dibutuhkan, dan mengarahkan serta mengawasi tindakan mereka untuk mengelola banyak bagian dari sumber daya mereka. Perangkat lunak ini membantu pengguna mencapai tujuan.³²

2. Risiko

Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu. Risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan dan yang tidak diinginkan. Jadi merupakan ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu, yang bila terjadi akan mengakibatkan kerugian.

a) Macam-macam Risiko

1) Berdasarkan sifatnya risiko dibagi menjadi:

³² Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi Dan Konsep* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), 2-4.

- (a) Risiko murni: Bahaya kebakaran, bencana alam, pencurian, dan kejadian-kejadian serupa merupakan contoh risiko murni karena sudah pasti akan menimbulkan kerugian meskipun terjadi secara tidak sengaja.
- (b) Risiko utang, perjudian, perdagangan berjangka, dan kegiatan serupa semuanya termasuk risiko spekulatif, yang didefinisikan sebagai risiko yang sengaja diciptakan oleh mereka yang terlibat untuk mendapatkan keuntungan dari terjadinya ketidakpastian.
- (c) Risiko fundamental: Bencana alam seperti banjir dan badai adalah contoh risiko fundamental karena memengaruhi banyak orang, bukan hanya beberapa orang.
- (d) Risiko khusus: Kapal karam, bencana pesawat terbang, kecelakaan mobil, dan kejadian serupa lainnya merupakan contoh risiko khusus karena berbeda satu sama lain dan penyebabnya biasanya jelas.
- (e) Risiko dinamis: risiko yang muncul sebagai akibat dari kemajuan masyarakat di berbagai bidang seperti ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi; di sisi lain, kita memiliki "risiko statis," yang mengacu pada hal-hal seperti usia tua, kematian, dan sebagainya.
- (f) Ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan risiko, tergantung pada apakah risiko tersebut dapat dialihkan ke pihak lain:

(1) Risiko yang dapat dialihkan terjadi ketika satu pihak mengasuransikan eksposur pihak lain terhadap suatu risiko, sehingga pihak yang diasuransikan bertanggung jawab secara finansial atas kerugian yang diderita akibat eksposur pihak yang diasuransikan.

(2) Asuransi tidak dapat menanggung risiko yang tidak dapat dialihkan ke pihak lain; ini biasanya mencakup semua bentuk risiko spekulatif.

(g) Berdasarkan sumber / penyebab timbulnya, risiko dibagi menjadi:

(1) Risiko internal: Kerusakan aset sebagai akibat dari perilaku pekerja, kecelakaan di tempat kerja, manajemen yang buruk, dan masalah serupa lainnya.

(2) Risiko eksternal Pencurian, penipuan, persaingan, perubahan harga, perubahan kebijakan di tingkat federal, negara bagian, dan lokal, dan seterusnya..

(h) Upaya penanggulangan risiko

Kita harus selalu berusaha untuk mengatasi risiko-risiko ini sehingga individu yang terkena dampaknya tidak mengalami kerugian atau setidaknya kerugian tersebut dapat diminimalkan. Hanya dengan demikian, risiko yang ada dapat dikelola. Untuk mengurangi kemungkinan kerugian,

perusahaan dapat mengambil langkah-langkah berikut ini, yang bervariasi sesuai dengan jenis risiko dan item yang berisiko:

(1) Praktik menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya kejadian yang mengakibatkan kerugian, seperti membangun struktur dengan bahan yang mudah terbakar untuk menghindari bahaya kebakaran, menutup mesin untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja, menjaga barang dan bahan dalam keadaan baik untuk menghindari pencurian dan kerusakan, dan mengoordinasikan upaya kemanusiaan untuk menghindari gangguan, sabotase, dan pemogokan.

(2) Membiarkan kerugian terjadi dan menyediakan berbagai keuangan untuk mengatasinya (misalnya, biaya lain atau biaya yang tidak diantisipasi dalam anggaran perusahaan) adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang retensi, yang menoleransi kerugian dan mencegah gangguan operasi bisnis sebagai akibat dari kerugian ini.

(3) Misalnya, perdagangan berjangka lindung nilai dapat membantu Anda menghadapi badai perubahan dan kekurangan harga bahan baku dan bahan pembantu.

(4) Pengalihan risiko mengacu pada praktik mempercayakan tanggung jawab atas kerugian yang diantisipasi kepada pihak lain dengan imbalan pembayaran premi; contohnya

adalah membeli asuransi dari penyedia layanan yang memiliki reputasi baik jika risiko tertentu terjadi.³³

3. Manajemen Risiko

Istilah “risiko” memiliki beberapa arti yang berbeda dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh sebagian besar orang. Ketika seseorang mengatakan bahwa menyelesaikan suatu profesi tertentu memiliki risiko, Anda harus siap untuk mengambil risiko tersebut. Sebagai contoh, mengendarai sepeda motor di jalan yang sangat padat bukanlah ide yang baik. Kebanyakan orang langsung mengerti maksudnya. Namun demikian, kegunaan pengetahuan intuitif ini tergantung pada penggunaannya dalam percakapan biasa. Untuk memahami ide dan metode manajemen risiko, seseorang harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pengertian umum tentang risiko. Oleh karena itu, diyakini bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai ide risiko akan diperoleh dengan membaca beberapa definisi yang disajikan dalam literatur.

a. Tujuan Manajemen Risiko

Manajemen risiko hanya dilakukan untuk alasan tertentu. Tujuannya adalah untuk melindungi bisnis. Menjaga perusahaan tetap aman dari risiko bisnis yang berpotensi menimbulkan bencana adalah tujuan utamanya. Saya harap ini membantu perusahaan tetap kuat melalui semua masa-masa sulit. Bisnis yang mengambil tindakan pencegahan melalui manajemen risiko cenderung lebih baik daripada

³³ Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 2-7.

yang tidak. Karena dimungkinkan untuk mengidentifikasi sifat dari suatu masalah sebelum masalah itu muncul. Berikut ini adalah beberapa dari sekian banyak tujuan manajemen risiko yang dapat membantu dengan risiko tujuan dan pencapaian:

- 1) Melindungi perusahaan (protecting), memberikan perlindungan organisasi terhadap tingkat risiko yang besar yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.
- 2) Memastikan bahwa risiko-risiko perusahaan telah diidentifikasi, dievaluasi, dan strategi telah dikembangkan untuk mengurangi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko.
- 3) Jadikan manajemen risiko sebagai sumber keunggulan kompetitif dan kesuksesan perusahaan dengan mendorong tindakan proaktif dari manajemen untuk mengurangi kemungkinan bahaya.
- 4) Memastikan bahwa rencana tindakan dijalankan dengan cara yang dapat mengurangi dampak dan kemungkinan terjadinya bahaya.
- 5) Membantu pembentukan kerangka kerja yang seragam untuk keberadaan risiko dalam operasi dan aktivitas bisnis perusahaan.
- 6) Memaksimalkan efektivitas dan efisiensi manajemen dengan mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang dapat menghambat proses perusahaan secara menyeluruh. Mengantisipasi dan merencanakan setiap gangguan terhadap kelancaran proses-proses

ini, memastikan bahwa perusahaan siap untuk menanganinya dengan tepat.

- 7) Sebagai peringatan, saya menghimbau setiap anggota organisasi kita untuk menangani risiko bisnis dengan sangat hati-hati agar kita semua dapat mencapai tujuan bersama.
- 8) Pemahaman yang lebih baik mengenai risiko-risiko perusahaan-baik yang bersifat strategis maupun yang terkait dengan operasional sehari-hari dari masing-masing departemen dan proses bisnis terkait-akan membantu manajemen tingkat atas dalam mengambil keputusan yang tepat.
- 9) Membuat manajemen risiko lebih dipahami secara luas dengan menumbuhkan kesadaran akan risiko dan signifikansinya di antara karyawan dan manajemen.
- 10) Memberikan wawasan tentang tingkat keparahan risiko yang ditunjukkan pada peta risiko, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kinerja bisnis. Pembuatan rencana dan peningkatan proses yang berkelanjutan adalah dua bidang lain yang menjadi keunggulannya.
- 11) Sebagai hasil dari peningkatan kapasitas untuk mengelola risiko bisnis (seperti risiko kepatuhan dan penalti), interaksi pemangku kepentingan yang lebih baik, serta manajemen yang lebih efektif dan efisien, pencapaian tujuan perusahaan dapat lebih terjamin.

Sebelum risiko terjadi dan setelah risiko terjadi adalah dua dari sekian banyak tujuan praktis manajemen risiko. Sebelum risiko terjadi, ada tujuan di bidang ekonomi, non-ekonomi, dan tanggung jawab pihak-pihak di luar organisasi. Setelah risiko terjadi, tujuannya adalah untuk menjaga operasi perusahaan tetap berjalan, menghentikan pendapatan mengalir keluar, menjaga bisnis tetap berkembang, memastikan tanggung jawab sosial perusahaan, dan menyelamatkan operasi perusahaan.

b. Fungsi Manajemen Risiko

Karena beberapa departemen menghasilkan bahaya dan melaksanakan tugas manajemen risiko, manajemen risiko terkait erat dengan bidang-bidang seperti akuntansi, keuangan, pemasaran, manufaktur, sumber daya manusia, teknik, dan pemeliharaan. Di bawah ini, kita akan membahas masing-masing bidang tersebut.

1) Fungsi Manajemen Risiko dengan Bagian Akuntansi

Berikut ini adalah daftar tugas manajemen risiko penting yang dilakukan oleh departemen akuntansi.

- a) Meminimalkan kemungkinan pencurian oleh karyawan dengan menerapkan pengendalian internal dan audit.
- b) Departemen akuntansi menemukan dan mengevaluasi kerentanan terhadap kehilangan aset melalui akun aset.
- c) Akun piutang dan akun penilaian lainnya memungkinkan departemen akuntansi untuk menilai risiko piutang dan menyalurkan uang cadangan jika terjadi kerugian piutang.

Departemen akuntansi tidak kebal terhadap bahaya yang wajar, termasuk yang terkait dengan penggunaan komputer dan kemungkinan tanggung jawab yang timbul dari kesalahan penyajian informasi.

2) Fungsi Manajemen Risiko dengan Bagian Keuangan

Manajemen risiko dipengaruhi oleh beberapa keputusan yang dibuat oleh departemen keuangan.

- a) Dalam banyak kasus, kepala bagian keuangan akan memiliki wewenang pengawasan atas manajer risiko.
- b) Sehubungan dengan menurunnya pendapatan dan arus kas, tim akuntansi akan menilai situasi tersebut. Memasukkan tindakan tersebut ke dalam program manajemen risiko diperlukan karena penurunan pendapatan dapat menghambat pencapaian tujuan bisnis.
- c) Manajemen keuangan harus memikirkan risiko sendiri ketika memilih antara membeli peralatan yang mahal dan membangun fasilitas baru.
- d) Pemberi pinjaman sering kali membutuhkan asuransi atas properti milik perusahaan saat memberikan pinjaman, yang menambah lapisan manajemen risiko.
- e) Manajemen keuangan perusahaan rentan terhadap insiden penggelapan dan manipulasi pembukuan. Korupsi dan

kolaborasi di pihak perusahaan adalah kelemahan utama lainnya.

3) Fungsi Manajemen Risiko dengan Bagian Marketing

Bahaya pertanggungjawaban adalah salah satu dari sekian banyak bahaya yang mungkin timbul dari upaya pemasaran. Misalnya, pihak ketiga bisa menuntut perusahaan karena penggunaan kemasan yang tidak memenuhi syarat. Produsen bisa saja gagal memperingatkan pembeli tentang potensi risiko yang terkait dengan penggunaan produk dengan cara yang berbeda dari instruksi. Karena pihak lain dapat memilih untuk mengalihkan risiko sebelum manajer pemasaran menyadarinya, ada situasi di mana manajer pemasaran harus meminta perhatian manajer risiko sebelum menandatangani perjanjian. Ambil contoh kasus pengiriman barang ke pelanggan; manajemen risiko harus terlebih dahulu menilai berbagai potensi bahaya. Akibatnya, tim pemasaran harus waspada terhadap potensi bahaya dalam upaya pemasaran mereka dan harus memberi tahu tim manajemen risiko tanpa penundaan jika ada masalah yang muncul.

4) Fungsi Manajemen Risiko dengan Bagian Produksi

Banyak bahaya juga ditimbulkan oleh operasi produksi. Pekerja sering kali menghadapi risiko kecelakaan di tempat kerja ketika mereka terlibat dalam desain, manufaktur, atau penyediaan barang atau jasa. Demikian pula, jasa atau barang yang

ditawarkannya dapat melukai atau mencederai pengguna. Oleh karena itu, perusahaan tidak boleh berasumsi bahwa mereka tidak akan pernah dituntut.

5) Fungsi Manajemen Risiko dengan Bagian Engineering dan Maintenance

Desain pabrik, pemeliharaan, dan pelaksanaan tugas pemeliharaan untuk bangunan, pabrik, dan peralatan adalah ruang lingkup area ini. Mengambil tindakan untuk menghindari atau mengurangi terjadinya kerugian sangatlah penting. Kepala departemen produksi perusahaan memastikan bahwa semua peralatan beroperasi dengan baik selama produksi. Potensi kehilangan hasil produksi dapat terjadi jika mesin di pabrik rusak akibat pemeliharaan dan perawatan yang tidak memadai.

c. Manfaat Manajemen Risiko

Memasukkan manajemen risiko ke dalam strategi bisnis memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- 1) Manajer lebih berhati-hati dan secara konstan memasukkan metrik dalam berbagai pilihan karena organisasi memiliki dasar yang kuat dalam mengukur segala sesuatu.
- 2) Dapat mengarahkan perusahaan ke jalan yang benar dengan mengantisipasi potensi dampak jangka pendek dan jangka panjang.

- 3) Menginstruksikan manajer untuk membuat pilihan dengan cara yang meminimalkan risiko dan dampak kerugian, terutama kerugian moneter.
- 4) Memungkinkan bisnis untuk mencapai risiko kerugian yang minimal.
- 5) Sebuah organisasi telah menetapkan strategi dan kerangka kerja jangka panjang dengan filosofi manajemen risiko yang matang.³⁴

d. Proses Manajemen Risiko

Selain ide-ide yang disebutkan di atas, proses manajemen risiko-yang mencakup mengenali, menilai, mengelola, dan mengendalikan risiko-sangat penting untuk operasi setiap perusahaan. Diagram berikut ini mengilustrasikan langkah-langkah yang terlibat dalam manajemen risiko:

1) Identifikasi risiko

Mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan adalah langkah pertama dalam manajemen risiko. Langkah pertama dalam manajemen risiko adalah identifikasi risiko, yang memerlukan katalogisasi yang cermat dari semua sumber kerugian yang mungkin terjadi. Dimulai dengan survei, pendekatan ini menetapkan korelasi yang jelas antara risiko

³⁴ I Putu Sugih Arta et al., *Manajemen Risiko* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 14-24.

yang akan diidentifikasi dan strategi manajemen risiko yang ada atau digunakan untuk mengurangi risiko tersebut.

Berikut adalah beberapa metode khusus untuk mengidentifikasi potensi bahaya:

- a) Tahap pertama dalam mengenali semua bahaya secara konsisten
- b) Tahap kedua adalah membuat katalog semua barang dan operasi perusahaan untuk mengetahui potensi bahaya.
- c) Memeriksa potensi bahaya adalah tahap ketiga. Dalam hal ini, barang dan kegiatan perusahaan tidak dilindungi secara memadai, dan produk serta kegiatan baru tidak diluncurkan atau dilakukan sampai pendekatan manajemen risiko yang menyeluruh telah diikuti.

2) Pengukuran Risiko

Penilaian risiko adalah langkah selanjutnya dalam manajemen risiko. Ini adalah cara sistematis bagi perusahaan untuk mengukur risiko yang dihadapinya dan mengidentifikasi risiko yang tinggi dan rendah. Ketika mengukur risiko, hal-hal berikut harus dipertimbangkan:

- a) Mengevaluasi ketepatan asumsi, sumber data, dan metode adalah langkah pertama. Hal ini harus dilakukan secara teratur. Sejalan dengan evolusi operasi perusahaan dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi status

perusahaan, kegiatan berkala ini dilakukan setidaknya setiap tiga bulan atau lebih sering.

b) Jika operasi komersial, barang, transaksi, atau faktor risiko utama perusahaan mengalami perubahan yang dapat berdampak pada kondisi keuangannya, tahap kedua adalah meningkatkan sistem pengukuran risiko.

3) Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko adalah langkah ketiga dalam manajemen risiko. Sistem dan proses pemantauan di bidang ini mencakup pengawasan terhadap hal-hal seperti toleransi risiko, kepatuhan terhadap limit internal, hasil stress test, dan jumlah eksposur risiko. Baik unit pelaksana maupun Unit Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan. Hasil dari proses pemantauan dirinci dalam laporan berkala.

4) Pengendalian risiko

Pengendalian risiko adalah langkah terakhir dari manajemen risiko. Seluruh entitas yang berpartisipasi dalam sistem manajemen risiko diwajibkan untuk mengikuti protokol yang telah ditetapkan. Lindung nilai dan strategi pengurangan risiko lainnya, seperti peningkatan dana untuk menyerap kerugian, dapat mencapai manajemen risiko ini.³⁵

³⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 36.

4. Batu Bata Merah

Dalam bentuk aslinya, beton dibuat dengan membakar tanah dan material lain pada suhu yang sangat tinggi hingga kombinasi tersebut menjadi kedap air. Bahan ini sekarang digunakan dalam konstruksi bangunan.³⁶

Batu bata ini merupakan bahan konstruksi yang umum atau banyak digunakan di Indonesia. Menurut SNI 15-2094-2000, batu bata merah adalah prisma segi empat yang digunakan sebagai bahan bangunan. Dibuat dari tanah liat dengan atau tanpa campuran zat aktif dan dibakar pada suhu tertentu, pejal atau berlubang memiliki kapasitas lubang maksimal 15% dan digunakan untuk konstruksi dinding. Meskipun kebanyakan orang menggunakan batu bata untuk dinding pembatas pada konstruksi bertingkat, batu bata juga dapat digunakan untuk konstruksi rumah dasar untuk menopang atau mengangkut beban di atasnya. Batu bata tidak memiliki struktur yang baik, tetapi merupakan pilihan yang umum. Ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas bahan batu bata atau memasukkan bahan tambahan untuk meningkatkan hasil batu bata yang digunakan dalam bangunan struktural dan non-struktural.³⁷

Batu bata dibuat dari tanah liat, yang dapat dicampur dengan bahan lain, dan kemudian dipanaskan hingga berwarna coklat kemerahan melalui proses pembakaran. Batu bata dibuat dari kombinasi pasir (silika) dan tanah liat (alumina) dalam proporsi tertentu; ketika dikombinasikan

³⁶ Sri Handayani, "Kualitas Batu Bata Merah Dengan Penambahan Serbuk Gergaji," *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan* 12, no. 1 (Januari 2010): 42.

³⁷ Hakas Prayuda, Endra Aji Setyawan, dan Fadillawaty Saleh, "Analisis Sifat Fisik Dan Mekanik Batu Bata Merah Di Yogyakarta," *Jurnal Riset Rekayasa Sipil* 1, no. 2 (Maret 2018): 24.

dengan sedikit air, campuran tersebut menjadi lentur, sehingga mudah dibentuk ke dimensi tertentu. Tidak seperti bangunan gerbang, batu bata dapat berfungsi untuk beberapa tujuan, yang merupakan keuntungan utama saat membangun dengan batu bata. Dinding bata tidak mahal, kokoh, dan insulasi, melindungi ruangan dari panas, suara, api, dan cuaca.³⁸

Batu bata merah dengan karakteristik lentur dan penyusutan kering terbuat dari tanah liat, bahan utama dalam proses pembuatannya. Proses awal pembuatan batu bata merah sangat terbantu dengan adanya sifat plastis pada tanah liat ini. Batu bata merah yang dibuat dari tanah liat yang terlalu plastis akan memiliki karakteristik kekuatan kering yang tinggi, yang akan berdampak pada kekuatan, penyusutan, dan hasil pembakarannya setelah jadi.³⁹

Batu bata merah melalui proses beberapa langkah yang dimulai dengan:

- a) Penggalian bahan dasar, termasuk tanah liat, sekam padi, dan air. Ketika mencari bahan-bahan ini, yang terbaik adalah mencari daerah perbukitan dengan tanah merah yang bertekstur tanah liat dan tidak mengandung banyak pasir, karena akan membuat batu bata lebih lemah.
- b) Proses pengolahan bahan meliputi pencampuran tanah liat dan sekam padi, pengadukan dengan air untuk membasahi campuran tersebut, dan

³⁸ William Swendy Sinaga et al., "Pengaruh Dimensi Ukuran Batu Bata Merah Dan Campuran Mortar Terhadap Karakteristik Mekanik Pasangan Dinding," *Jurnal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Brawijaya* 2, no. 2 (2016): 2.

³⁹ Sri Handayani, "Kualitas Batu Bata Merah Dengan Penambahan Serbuk Gergaji," *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan* 12, no. 1 (Januari 2010): 42.

terakhir pengeringan. Injak-injak tanah hingga berubah menjadi lumpur di dalam lubang pengadukan untuk merusak tanah.

- c) Saat bahan siap dibentuk, aduk hingga rata. Kemudian, cetaklah dan taburkan abu ke dalam cetakan agar tidak lengket.
- d) Langkah selanjutnya, pengeringan, melibatkan pengerasan tanah liat berbentuk persegi yang terbentuk selama pembentukan.
- e) Ketika batu bata merah mentah sudah kering, mereka siap untuk dibakar di dalam oven pembakaran yang telah dipanaskan dengan bahan bakar seperti sekam padi atau kayu.
- f) Setelah batu bata merah berubah warna menjadi kemerahan, saatnya untuk mendinginkannya karena pembakaran telah selesai.
- g) Memilih batu bata yang sudah selesai dan yang belum selesai untuk dibakar kembali dikenal sebagai seleksi.⁴⁰

Batu bata merah memiliki sifat-sifat fisik sebagai berikut:

- 1) Batu bata berbentuk prisma segi empat panjang
- 2) Berwarna kemerah-merahan
- 3) Mempunyai rusuk-rusuk yang siku
- 4) Bidang data yang rata dan
- 5) Tidak menunjukkan retak⁴¹

⁴⁰ Sri Handayani, "Kualitas Batu Bata Merah Dengan Penambahan Serbuk Gergaji," *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan* 12, no. 1 (Januari 2010): 43.

⁴¹ Hakas Prayuda, Endra Aji Setyawan, dan Fadillawaty Saleh, " Analisis Sifat Fisik Dan Mekanik Batu Bata Merah Di Yogyakarta," *Jurnal Riset Rekayasa Sipil* 1, no. 2 (Maret 2018): 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan dalam metode ini. Fokus dari strategi penelitian kualitatif adalah pada gejala dan kejadian yang dapat diamati dan bersifat subyektif di dunia alamiah. Lapangan adalah satu-satunya tempat yang tepat untuk penelitian kualitatif karena bersifat mendasar dan berpijak pada kenyataan.⁴² Bagian penting dari setiap proyek penelitian adalah strategi penelitian. Saat mengumpulkan informasi, teknik penelitian adalah penyelamat. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Fenomena yang terjadi di kalangan pelaku usaha batu bata merah di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo dipahami melalui penelitian ini.

Peneliti melakukan hal ini karena mereka ingin mengetahui semua yang perlu diketahui tentang fenomena yang mereka pelajari-ciri-ciri, sifat-sifat, dan hubungan di antara mereka-dan karena penelitian mereka disusun untuk membantu mereka mencapai hal tersebut. Para peneliti mengumpulkan informasi dengan berbicara dengan sejumlah besar informan yang keahliannya sesuai dengan target penelitian.

Studi penelitian yang mengumpulkan data nyata dengan cara yang tidak bias dikenal sebagai studi lapangan, dan penelitian semacam ini termasuk dalam kategori tersebut. Peneliti akan mengunjungi Desa Jetis,

⁴² Zuchri Abdussamad, *Model Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press: Syakir Media Press, 2021), 30.

Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, untuk mendapatkan gambaran mengenai analisis manajemen risiko yang telah dilakukan oleh para pelaku usaha Batu Bata Merah.

B. Lokasi Penelitian

Di mana tepatnya penelitian akan dilakukan ditunjukkan dengan lokasi penelitian. Tempat dan hal-hal yang termasuk dalam wilayah penelitian antara lain desa, organisasi, peristiwa, teks, dan unit analisis.⁴³

Dusun Randu di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo menjadi lokasi penelitian. Peneliti memilih Dusun Randu sebagai lokasi penelitian karena kerajinan batu bata merah di dusun ini sudah dikenal di luar kecamatan dan terus berkembang, membantu keluarga dan masyarakat setempat dalam menghadapi badai ekonomi.⁴⁴

C. Subyek Penelitian

Seseorang yang memiliki pemahaman yang kuat tentang topik yang diteliti dipilih sebagai subjek penelitian. Partisipan dalam sebuah penelitian dikenal sebagai "subjek penelitian" karena pengetahuan berharga yang dapat mereka berikan pada lingkungan penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti mencari informan dengan menggunakan taktik purposif. Untuk menentukan sampel yang representatif dari sebuah komunitas, peneliti sering menggunakan strategi pengambilan sampel bertujuan, yang melibatkan pemilihan subset dari

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 47.

⁴⁴ Observasi di Jetis Situbondo, 11 September 2023.

populasi berdasarkan tujuan yang dinyatakan oleh peneliti atau isu-isu dalam penelitian.⁴⁵

Studi ini menemukan hal-hal berikut tentang informan industri bata merah yang terlibat dalam manajemen risiko:

1. Pemilik Batu Bata Merah
2. Karyawan Batu Bata Merah
3. Konsumen Batu Bata Merah
4. Masyarakat Batu Bata Merah

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena mengumpulkan informasi adalah tujuan mendasar dari penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam proses penelitian. Metode-metode yang meliputi wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi partisipatif akan diuraikan dalam bagian ini.⁴⁶

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini. Berikut ini adalah deskripsi dari ketiga metode tersebut:

1. Observasi

Semua metodologi penelitian kualitatif, terutama yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia, bergantung pada observasi sebagai alat dasar. Cara lain untuk melihat observasi adalah sebagai "andalan perusahaan etnografi". Ini berarti bahwa etnografer

⁴⁵ Rinny Meidiyustiani, "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (Oktober 2016): 48.

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 47.

menggunakan observasi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dengan mempelajari bagaimana orang dan lingkungannya berinteraksi secara langsung. Akibatnya, penelitian lapangan etnografi sangat bergantung pada observasi.⁴⁷

Para peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang topik-topik berikut melalui penggunaan teknik observasi: bagaimana risiko bisnis batu bata merah terjadi, bagaimana para pengusaha di Dusun Randu, Desa Jetis, Kecamatan Besuki, menghadapi risiko, dan isu-isu lain yang berkaitan dengan proses manajemen risiko. Peneliti dalam penelitian ini mengunjungi lokasi perusahaan di Dusun Randu untuk melakukan observasi langsung. Peneliti di Kabupaten Situbondo mengamati perusahaan Batu Bata Merah di Dusun Randu, Desa Jetis, Kecamatan Besuki, dan tantangan yang dihadapi para pelakunya dalam menerapkan strategi manajemen risiko.

2. Wawancara

Percakapan dengan suatu tujuan, yang diikuti dengan serangkaian pertanyaan tidak terstruktur, merupakan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dari yang bersifat santai hingga formal, lembar teknik wawancara penelitian mencakup lebih banyak hal daripada sekadar diskusi sederhana. Aturan untuk transisi atau mengendalikan diskusi oleh satu pihak ada dalam setiap percakapan, tetapi lebih ketat dalam wawancara penelitian. Asimetri harus terlihat jelas dalam wawancara penelitian

⁴⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (Juli 2016): 26.

karena, tidak seperti dalam obrolan biasa, tujuan wawancara penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi dari satu sisi. Sudah menjadi praktik umum bagi para peneliti untuk mengarahkan pertanyaan wawancara ke arah yang memunculkan pengalaman, pandangan, dan opini subjektif responden.⁴⁸

Singkatnya, wawancara adalah percakapan di mana dua orang bertatap muka untuk membicarakan suatu topik tertentu dengan menggunakan pertanyaan dan jawaban. Jadi, singkatnya, wawancara adalah sebuah upaya untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dari sebuah penelitian dengan mengumpulkan pandangan, persepsi, pengalaman, ide, dan lain-lain dari narasumber yang relevan.

Informan kunci yang merupakan pelaku usaha di Dusun Randu, Desa Jetis, diwawancarai secara langsung untuk penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi mengenai bahaya yang dihadapi oleh pelaku usaha batu bata merah di Dusun Randu, Desa Jetis, dan langkah-langkah yang dilakukan oleh para pelaku usaha tersebut untuk mengurangi risiko tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara baik dengan subjek maupun dengan informan kunci.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang dapat diakses oleh responden atau tempat di mana mereka tinggal atau melakukan kegiatan rutinnnya dikenal sebagai dokumentasi.

⁴⁸ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 2 (Maret 2007): 36.

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi; dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya kolosal seseorang. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih sah dan dapat dipercaya, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Berlokasi di Dusun Randu, Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, catatan ini memberikan data tentang gambar kegiatan proses pembuatan batu bata merah serta profil usaha batu bata merah.

E. Analisis Data

Reduksi, penyajian, dan verifikasi data merupakan tiga langkah yang membentuk paradigma analisis data Miles dan Huberman, yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.⁵⁰ Bagian berikut ini akan menjelaskan secara rinci:

1. Pengumpulan Data

Untuk memulai tahap reduksi data, peneliti harus terlebih dahulu menyelesaikan tahap pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data-data terkait pada tahap pengumpulan data ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan mendokumentasikan kejadian-kejadian penting.

⁴⁹ Zulfah, Mumtahanah, dan Husnussaadah, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2022), 51.

⁵⁰ Zulfah, Mumtahanah, dan Husnussaadah, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2022), 57.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Karena ada banyak informasi yang dikumpulkan dari informan (melalui observasi, wawancara, dan perekaman), maka informasi tersebut harus didokumentasikan dengan baik. Oleh karena itu, analisis reduksi data harus segera dilakukan. Sebagai bagian dari upaya reduksi data, para peneliti meringkas temuan wawancara, menyortir atau mengkategorikannya, dan kemudian memusatkan perhatian pada data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Para peneliti menggunakan laptop dan peralatan teknologi lainnya, serta kode-kode yang disediakan pada bagian-bagian tertentu, untuk melakukan reduksi.

3. Penyajian Data (*Data Display*).

Menyajikan data adalah tahap selanjutnya setelah reduksi data. Deskripsi singkat, infografis, dan korelasi antar kategori adalah beberapa cara penyajian data dalam penelitian kualitatif. Ketika peneliti mengkomunikasikan data, mereka sering menggunakan ringkasan singkat bergaya naratif. Penyajian data memfasilitasi pemahaman dan, dari sana, perencanaan tindakan selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan / *Verification*.

Verifikasi dan perumusan kesimpulan adalah bagian dari analisis data kualitatif, kata Miles dan Hubberman. Memverifikasi temuan-temuan ini ketika penelitian masih berlanjut adalah penting karena penarikan kesimpulan merupakan bagian dari pengaturan yang utuh. Memeriksa keakuratan temuan laporan penelitian adalah inti dari verifikasi data.

Penilaian terhadap catatan lapangan atau interpretasi yang diambil dari data harus melalui uji validitas untuk memastikan keakuratan, kekokohan, dan kesesuaiannya sebelum dianggap final.⁵¹

Untuk mencapai kesimpulan, para peneliti menggunakan prosedur analitik induktif, yang mencakup penalaran dari hal yang spesifik ke hal yang umum. Hal-hal yang spesifik disaring menjadi garis besar dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

F. Keabsahan Data

Pengujian Keabsahan Data Triangulasi digunakan untuk menilai keabsahan data dalam penelitian ini.⁵² Selain itu, sesuatu yang lain harus diperiksa agar data yang sedang diperiksa dapat dibandingkan dengan data tersebut. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk memastikan data yang mereka kumpulkan akurat. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber hingga menemukan pendapat yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat keterkaitan antara proses pelaksanaan penelitian dengan tahapan-tahapan penelitian yang telah disebutkan dalam tulisan ini. Para peneliti melalui serangkaian tahapan yang meliputi pekerjaan pra-lapangan, pelaksanaan penelitian, dan finalisasi. Berikut adalah penjelasannya:

⁵¹ Zulfah, Mumtahanah, dan Husnussaadah, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2022), 66-67.

⁵² Dewi Rokmah, Iken Nafikadini, dan Erdi Istiaji, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jember: UPT Penerbitan UNEJ, 2014), 48.

1. Tahap pra-lapangan
2. Menyusun rencana penelitian
3. Memilih objek penelitian
4. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan.
5. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian mengajukan judul dengan telah dilengkapi dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian.
6. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
7. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

a. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Lokasi Produksi Batu Bata Merah di Desa Jetis



Gambar 4.1: Lokasi Pembuatan Batu Bata Merah Desa Jetis

Jetis adalah Desa yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa timur, Indonesia. Desa jetis memiliki luas wilayah sekitar 426 Ha yang terbagi dengan 8 dusun yaitu Dusun Langsep, Dusun Krajan, Dusun Randuh, Dusun Kanak Putih, Dusun Biting, Dusun Karang Tengah, Dusun Kesambi, dan Dusun Tanjung. Desa jetis memiliki penduduk Total Mencapai 8.245 jiwa yang terbagi menjadi 4.224 Perempuan dan 4.021 Laki-laki. Dengan jumlah penduduk mencapai 8.245 jiwa. Ada banyak potensi yang belum dimanfaatkan di setiap kota kecil.

Pada gambaran umum, perusahaan bata merah ini menghadapi berbagai macam bahaya dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari, yang masing-masing memiliki tingkat bahaya yang unik. Setiap kejadian yang

dapat diperkirakan atau tidak mungkin terjadi di sektor bisnis yang mungkin berdampak merugikan pada pendapatan dan aset perusahaan dikenal sebagai risiko. Oleh karena itu, untuk mencegah peningkatan bahaya, diperlukan distribusi yang tepat. Kekhawatiran di sini adalah bahwa produsen harus menanggung bagian yang tidak proporsional dari waktu, uang, dan upaya yang diperlukan karena lamanya proses yang dibutuhkan saat ini. Hal ini akan berdampak pada perputaran ekonomi atau modal di tingkat produsen. Sehingga para pelaku usaha batu bata merah tidak mendapatkan keuntungan dari keuntungan yang dihasilkan.

Terlihat dari etalase bata merah milik bapak (safi'i) di dusun jetis ini. Proses pengeringan di pabrik bata merah ini masih sangat padat karya dan mengandalkan panas matahari.

Di desa Jetis, industri bata merah berkembang dengan pesat. Perusahaan batu bata merah di Desa Jetis berkembang pesat berkat kehadiran mereka yang tidak memiliki akses ke pertanian. Safi'i berikut ini mengatakan hal tersebut:

Karena sebagian besar penduduk setempat tidak memiliki pekerjaan atau tidak takut tangan mereka kotor, perusahaan batu bata merah ini berkembang dengan pesat. Karena kurangnya keamanan dalam situasi pekerjaan mereka, banyak orang yang terlibat dalam industri ini.⁵³

Penduduk setempat sudah tidak asing lagi dengan tempat ini, yang sudah ada sejak tahun 2018. Alasannya, ada banyak lahan industri yang menjanjikan di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Batu

⁵³ Safi'i, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 Maret 2024.

bata merah dengan cepat diindustrialisasikan oleh pemiliknya. Ia telah berhasil mempertahankan sepuluh karyawan selama empat tahun terakhir. Usia juga memiliki peran dalam tenaga kerja.

Pekerjaan di Perusahaan Bata Merah hanyalah salah satu dari beberapa pekerjaan yang tersedia di lingkungan tersebut. Orang-orang di daerah tersebut bergegas bekerja membuat batu bata merah karena sulitnya mencari pekerjaan. Kerajinan untuk rumah dan perajin umum adalah dua kategori yang termasuk dalam pencetakan bata merah.

Proses pembuatan batu bata merah masih terkenal di industri bangunan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan yang masih menggunakan batu bata merah sebagai bahan konstruksinya. Ada banyak masalah yang mungkin memperlambat proses pembuatannya, termasuk kurangnya sumber daya mentah atau bahan baku yang menjadi sulotnya.

2. Batas wilayah produksi batu bata merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Di sinilah Anda bisa menemukan bata merah ini: di tengah-tengah persawahan, tak jauh dari jalan raya dan beberapa pemukiman penduduk:

- a. Utara permukiman warga
- b. Sebelah barat persawahan warga
- c. Sebelah timur jalan raya

3. Visi Misi produsen batu bata merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

a. Visi

Menjadikan jaringan batu bata merah pilihan utama terkenal di Indonesia. Khususnya kualitas, inovasi yang berkesinambungan, dan mengedepankan kepuasan bagi konsumen.

b. Misi

1. Menyediakan produk batu bata merah yang terjangkau, berkualitas dan dapat diandalkan.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan secara terus menerus.
3. Mejadikan kepuasan pelanggan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha batu bata merah.

4. Proses Produksi Batu Bata Merah Di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

a) Proses Penggalian.



Gambar 4.2: Proses Penggalian Batu Bata Merah Desa Jetis

Untuk melakukan penggalian, 40-50 cm tanah bagian atas harus dibuang. Anda tidak boleh mencampurkan tanah liat yang sudah dibersihkan dengan bahan lain, seperti kerikil, sampah, atau batu-batu kecil. Kemudian, tergantung pada jenis tanahnya, gali dengan hati-hati hingga kedalaman 1,5 hingga 2,5 meter. Tanah yang telah digali ditempatkan di area yang telah ditentukan, seperti gelombang tanah. Tanah liat mendapat manfaat dari disimpan dalam jangka waktu yang lama karena mengalami pelapukan. Tujuan dari fase ini adalah untuk memecah organisme penghuni tanah liat.

b) Proses Pencetakan Batu Bata Merah.



Gambar 4.3: *Proses Pencetakan Batu Bata Merah Desa Jetis*

Untuk memastikan bahwa tanah liat yang dicetak tidak melekat pada cetakan, tanah liat dibasahi terlebih dahulu. Batu bata merah dicetak di area yang rata dan kemudian dilapisi dengan abu sekam padi agar mudah diangkat dengan mencegahnya menyatu dengan tanah. Bingkai cetakan diisi penuh dengan bahan baku. Pengangkatan cetakan lebih lanjut akan memperlihatkan batu bata yang belum selesai di dalamnya, yang sekarang siap untuk dikeringkan. Proses pengeringan

ini membutuhkan waktu yang relatif lama antara 2-7 hari dan bergantung pada kondisi batu bata merah dan cuaca.

c) Proses Pembakaran



Gambar 4.4: *Proses Pembakaran Batu Bata Merah Desa Jetis*

Sebelum dibakar bata mentah perlu di susun dengan rapi ditungku pembakaran tutup semua celah dengan kerikil dan sekam padi. Pada proses pembakaran membutuhkan waktu 7 hari untuk membakar. Kualitas batu bata juga dipengaruhi oleh posisinya. Hal ini karena suhu pembakaran bervariasi tergantung pada seberapa jauh sumber panasnya. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa pengaturan batu bata akan sedemikian rupa saat membakarnya sehingga panas pembakaran terdistribusi secara merata.

d) Hasil Pembakaran



Gambar 4.5: *Hasil Pembakaran Batu Bata Merah Desa Jetis*

Sesudah proses pembakaran sebelum dibongkar siramkan sekam padi pada bagian atas susunan batu bata merah tunggu paling lama 24jam untuk pendinginan. pembakaran juga mempengaruhi kualitasnya dan kokohnya batu bata merah. Batu bata kemudian dipilih berdasarkan parameter tertentu; warna seperti hitam (terlalu matang), merah (matang), dan abu-abu/krem (masih mentah) menunjukkan tingkat perkembangan batu bata.

e) Proses Pengiriman



Gambar 4.6: Proses Pengiriman Batu Bata Merah Desa Jetis

Bisnis ini menggunakan transportasi pikup dan truk untuk mengirimkan batu bata merah; jika salah satu pikup atau truk rusak di tengah jalan, maka akan dikirim pikup atau truk lain untuk menggantikannya. Pembeli sering mengatur transportasi sendiri jika ada lima pesanan batu bata merah dalam satu hari. apabila ada kerusakan maka bukan tanggung jawab perusahaan itu sendiri.

**5. Data pemilik dan Jumlah Karyawan Batu Bata Merah di Desa Jetis
Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.**

Berikut nama pemilik, karyawan dan konsumen :

**Tabel 4.1
Data Informan**

No	Nama	Topuksi	Umur
1.	Safi'i	Pemilik Usaha Batu Bata Merah	45 Tahun
2.	Har	Karyawan Batu Bata Merah	43 Tahun
3.	Lia	Karyawan Batu Bata Merah	40 Tahun
4.	Ardi	Karyawan Batu Bata Merah	43 Tahun
5.	Adi	Karyawan Batu Bata Merah	35 Tahun
6.	Rudi	Karyawan Batu Bata Merah	30 Tahun
7.	Indah	Karyawan Batu Bata Merah	37 Tahun
8.	Alan	Karyawan Batu Bata Merah	40 Tahun
9.	Riko	Karyawan Batu Bata Merah	40 Tahun
10.	Alya	Karyawan Batu Bata Merah	38 Tahun
11.	Totok	Karyawan Batu Bata Merah	45 Tahun
12.	Devi	Konsumen Batu Bata Merah	30 Tahun
13.	Haliseh	Konsumen Batu Bata Merah	40 Tahun
14.	Lilik	Konsumen Batu Bata Merah	35 Tahun

Tabel 4.2
Data Jumlah Karyawan Usaha Batu Bata Merah

No	Nama	Topuksi	Umur
1.	Totok	Karyawan Batu Bata Merah	45 Tahun
2.	Har	Karyawan Batu Bata Merah	43 Tahun
3.	Lia	Karyawan Batu Bata Merah	40 Tahun
4.	Ardi	Karyawan Batu Bata Merah	43 Tahun
5.	Adi	Karyawan Batu Bata Merah	35 Tahun
6.	Rudi	Karyawan Batu Bata Merah	30 Tahun
7.	Indah	Karyawan Batu Bata Merah	37 Tahun
8.	Alan	Karyawan Batu Bata Merah	40 Tahun
9.	Riko	Karyawan Batu Bata Merah	40 Tahun
10.	Alya	Karyawan Batu Bata Merah	35 Tahun

B. Penyajian Data dan Analisis

Untuk mengetahui Analisis Manajemen Risiko Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis, peneliti menggunakan metode kualitatif yang mengumpulkan data nyata dengan cara yang tidak bias, seperti investigasi lapangan. Penelitian tidak dapat dilanjutkan tanpa bukti pendukung dalam bentuk data yang disajikan, karena ini adalah bahan mentah untuk menarik kesimpulan. Untuk mencapai tujuan mereka dan mengumpulkan data sebanyak mungkin, para peneliti dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode, termasuk wawancara lapangan, dokumentasi, observasi, dan pengamatan. Mereka sebagian besar berfokus pada metode observasi dan wawancara untuk

memastikan pengumpulan data kualitatif dan otentik yang seimbang, dan metode dokumentasi digunakan untuk melaksanakan penelitian.

Dengan menggunakan fenomena dan data yang terkumpul di lapangan, peneliti mendeskripsikan Analisis Manajemen Risiko Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Setelah menerapkan berbagai metode, akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh dianggap representatif untuk laporan.

Hasil temuan dari Analisis Manajemen Risiko Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut.

Lokasi penelitian ini merupakan salah satu industri milik Bapak Safi'i, selaku pemilik industri batu bata merah. Dengan alasan sederhana bahwa ada banyak sekali produsen dan pengrajin batu bata merah di wilayah Jetis. Namun, yang satu ini adalah yang paling terkenal. Lini produksi bata merah ini dapat menghasilkan 500 hingga 1000 unit setiap harinya. Pihak konstruksi menerimanya dengan segera dan dapat langsung menggunakannya. Manajemen risiko bermanfaat dan dapat dipecahkan. Hal inilah yang membuat peneliti di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, tertarik untuk meneliti distribusi batu bata merah.

Pemilik usaha batu bata merah, Bapak Syafi'i, menegaskan:

Jika Anda seorang pembeli, Anda dapat yakin bahwa bisnis Anda akan ditangani oleh kami. Kami akan menyediakan bahan berkualitas tinggi dan petunjuk tentang cara membakarnya dengan benar.

Sebelum pelanggan membeli batu bata saya, saya menunjukkan contoh kepada mereka sehingga mereka dapat melihat kualitas tinggi dan daya tahan bahan yang kami gunakan. Saya juga memberi tahu mereka untuk tidak menggunakan kayu atau arang karena bahan tersebut terlalu cepat terbakar dan tidak sekokoh sekam dan kotoran ayam.⁵⁴

⁵⁴ Syafi'i, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 4 Maret 2024.

Ditambahkan sekali lagi oleh Ibu Har dalam perannya sebagai karyawan tukang batu

Batu bata merah diantarkan dengan menggunakan kombinasi transportasi pikup dan truk. Perusahaan memiliki satu truk dan satu pikcup, sehingga jika salah satu kendaraan rusak saat mengemudi, mobil lain dapat dengan cepat digantikan. Perusahaan tidak bertanggung jawab jika terjadi kerusakan, karena pembeli biasanya membawa kendaraan mereka sendiri jika ada lima slot bata merah dalam sehari.⁵⁵

1. Risiko yang dihadapi oleh Pelaku Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Seseorang menerima atau menanggung risiko ketika mereka melakukan sesuatu karena hal tersebut merupakan konsekuensi yang tidak dapat dihindari dari perilaku mereka. Adapun macam-macam risiko yaitu : Risiko murni, Risiko hutang, Risiko Fundamental dll.

Pada penelitian ini risiko yang dihadapi adalah Risiko Murni. Dimana pada hasil penelitian ini usaha batu bata merah di Desa Jetis sering terjadi kebakaran pada tempat pembakaran batu bata merah Karena api tidak bisa terkontrol.

Usaha batu bata merah merupakan salah satu jenis usaha yang ditekuni dan dilakukan di Desa Jetis ini sangat membantu dan menunjang kondisi ekonomi masyarakat di desa tersebut. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Syafi'i pemilik usaha batu bata merah berikut:

Tentu saja, karena industri batu bata merah ini perlahan tapi pasti memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Alasannya, banyak dari

⁵⁵ Har, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 4 Maret 2024.

mereka yang tidak memiliki akses ke sawah, yang sangat penting untuk bercocok tanam.⁵⁶

Selain itu, berikut penuturan pekerja bata merah yang disampaikan oleh

Ibu Har:

Usaha batu bata ini menjadikan peluang usaha bagi masyarakat khususnya produksi batu bata. Dikarenakan orang yang tidak mempunyai pekerjaan setiap harinya untuk makan atau kebutuhan hidup dari hasil bekerja usaha batu bata ini. Jadi usaha batu bata ini menguntungkan untuk masyarakat sekitar.⁵⁷

Selain itu, pekerja batu bata merah berikut ini disampaikan oleh Pak Rudi:

Industri batu bata di desa kami sangat bagus untuk ekonomi lokal karena mempekerjakan banyak orang. Semua orang yang datang untuk bekerja dengan kami adalah penduduk setempat yang telah kehilangan pekerjaan untuk sementara waktu, dan pekerjaan ini sangat membantu mereka. Kami memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dalam setiap langkah perusahaan bata merah ini, mulai dari mencari bahan baku hingga membakar produk jadi. Syukurlah hal ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan standar hidup di lingkungan sekitar.⁵⁸

Ada sejumlah risiko yang dihadapi para pemilik perusahaan batu bata di Desa Jetis, Kabupaten Situbondo, meskipun keberadaan mereka sangat bermanfaat bagi perekonomian setempat. Seorang pekerja batu bata merah, Ibu Lia, mengungkapkan hal berikut:

Bahaya pertama adalah kelangkaan input yang diperlukan; karena industri ini semakin kompetitif, lahan yang digunakan untuk menanam padi semakin menyusut dan akhirnya hilang sama sekali. Masalah bahan bakar adalah ancaman potensial kedua. Banyaknya pemain industri batu bata merah meningkatkan permintaan, yang berarti sekam padi berkualitas tinggi menjadi lebih sulit didapat dan lebih mahal untuk dibeli. Masalah potensial ketiga adalah sulitnya

⁵⁶ Syafi'I, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 5 Maret 2024.

⁵⁷ Har, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 5 Maret 2024.

⁵⁸ Rudi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 5 Maret 2024.

mempromosikan batu bata merah karena tersedianya alternatif yang lebih murah, seperti batu bata semen dan produk sejenis lainnya.⁵⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Syafi'i pemilik usaha batu bata merah berikut:

Ancaman barang pesaing adalah ancaman yang paling signifikan. Ketika bahaya menjadi ancaman serius bagi periklanan. Batu bata merah dijual dengan harga yang lebih murah daripada batu bata putih atau batako karena ada permintaan yang lebih besar untuk batu bata putih.⁶⁰

Hal ini disampaikan oleh pemilik batu bata bapak syafi'I sebagai berikut:

Asap pembakaran adalah jenis polusi udara lain yang harus saya hadapi. Banyak masyarakat sekitar tegur ke saya bahwa asap pembakaran ini berdampak negatif bagi masyarakat.⁶¹

Berikut ini adalah penjelasan dari Ibu Lia mengenai risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha batu bata di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo: pertama, sulitnya mendapatkan bahan bakar; kedua, sulitnya memasarkan batu bata karena adanya barang pengganti yang lebih murah dan lebih mudah didapat; dan ketiga, sulitnya mendapatkan bahan baku.

Berdasarkan apa yang kami pelajari dari Pak Syafii di sana, bisnis batu bata merah menyusut sebagai akibat dari meluasnya ketersediaan alternatif yang lebih murah seperti batako dan batako semen. Meskipun harganya lebih mahal, mereka mengklaim bahwa batu bata lebih cepat

⁵⁹ Lia, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 5 Maret 2024.

⁶⁰ Syafi'I, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 5 Maret 2024.

⁶¹ Syafi'I, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 5 Maret 2024.

dalam proses pembangunannya, sehingga dapat meminimalkan biaya pekerja konstruksi-terutama jika total perhitungan batu bata lebih efisien.

Masalah serupa dengan polusi udara akibat asap pembakaran juga menimpa para pelaku industri batu bata di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Mereka yang berada di lingkungan sekitar tentu saja akan merasakan dampak dari polusi asap tersebut. Inilah yang dikatakan Alan:

Udara semakin tercemar karena proses pematangan batu bata dilakukan dengan cara dibakar. Masalahnya adalah bahwa asap selalu berakhir di rumah-rumah penduduk karena tempat pembakaran terbuka dan asapnya mengikuti angin. Orang-orang juga sering datang kepada saya dengan keluhan dengan harapan saya dapat mengalihkan asap dari kebakaran dari rumah mereka. Alasannya, hal itu berpotensi memperburuk masalah pernapasan penduduk.⁶²

Terlebih keresahan yang di alami oleh ibu Tutik Masyarakat sekitar, sebagai berikut:

Kadang-kadang saya memarahi mereka, tetapi tidak terlalu sering agar mereka tidak merasa tidak enak hati jika saya melakukannya setiap saat. Sebagai sebuah keluarga, mereka mengandalkannya untuk hidup. Saya akan mendisiplinkan mereka jika debu dan asapnya sudah tidak tertahankan.⁶³

Menurut pernyataan yang dibuat oleh seorang pelaku industri batu bata, tidak mungkin untuk menghilangkan abu dari batu bata yang dibakar.

Inilah yang dikatakan oleh Pak Alan:

Ada bahaya polusi udara yang melekat dalam proses pembakaran batu bata. Kita juga perlu mencari cara untuk mencegah asap dan debu yang akan keluar saat batu bata terbakar. Asap dan debu dapat dengan mudah masuk ke dalam rumah-rumah penduduk, menyebabkan

⁶² Alan, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 5 Maret 2024.

⁶³ Tutik, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 5 Maret 2024.

masalah pernapasan, terutama saat angin bertiup kencang ke daerah pemukiman di dekatnya.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, ada empat bahaya utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha batu bata di Desa Jetis: Menurut teori Retna Anggitaningsih, sulitnya mendapatkan bahan baku termasuk dalam risiko eksternal, sulitnya mendapatkan bahan bakar berupa sekam padi termasuk dalam risiko eksternal, Pelaku usaha batu bata membutuhkan rencana untuk meminimalisir terjadinya bahaya seperti polusi udara dari hasil pembakaran yang dapat mengganggu pernafasan warga sekitar, sulitnya pemasaran karena adanya bahan substitusi, dan risiko yang bersifat fundamental.

2. Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Pelaku Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Untuk menanggulangi sejumlah bahaya yang mungkin timbul, berikut ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para pelaku usaha batu bata merah sebagai bagian dari proses manajemen risiko:

a. Perencanaan

Untuk mengatasi atau meminimalkan risiko, para pelaku usaha batu bata merah di Desa Jetis melakukan perencanaan yang memungkinkan mereka untuk memprediksi dampak kerugian sejak awal. Proses manajemen risiko yang dilakukan oleh para pelaku industri batu bata merah terdiri dari tiga kegiatan perencanaan:

⁶⁴ Alan, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 5 Maret 2024.

1) Perencanaan terkait dengan risiko bahan baku

Ibu Lia Mengatakan :

Untuk menghindari masalah bahan baku seperti yang disebutkan di atas, para pelaku usaha batu bata merah harus mempersiapkan diri dengan baik sebelum membeli lahan untuk memproduksi batu bata merah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa daerah tertentu memiliki medan yang sangat tidak rata, yang akan menghasilkan batu bata dengan kualitas yang lebih rendah jika digunakan untuk konstruksi.⁶⁵

Bapak Syafi'I mengatakan :

Kita harus memberikan pertimbangan yang cermat terhadap posisi tanah pada awalnya. Lokasi yang dipilih adalah daerah berbukit dengan tanah merah, dengan upaya untuk mempertahankan tekstur tanah yang liat. Proses perencanaan pemilihan lokasi bahan baku juga harus menghindari pemilihan area dengan kandungan pasir yang berlebihan. Kekuatan batu bata yang dibuat dari tanah dengan kandungan pasir yang tinggi akan berkurang.⁶⁶

Bapak Rudi juga mengatakan :

Kita juga harus mempertimbangkan sewa tanah, tempat penggalian yang dilakukan sudah di sewa sampai selesai jadi tidak harus lagi mencari lahan untuk proses pembuatan batu bata merah. Meskipun lahan tersebut sudah di sewa tetapi banyak lahan yang rusak. Oleh karena itu kita penting untuk memilih tanah yang akan disewa.⁶⁷

2) Perencanaan terkait dengan sulitnya bahan bakar

Berikut ini apa yang dikatakan Bapak Syafi'I :

Salah satu kekhawatiran yang dihadapi saya sendiri pemilik usaha batu bata merah di Desa Jetis, Kabupaten Situbondo semakin sulitnya mendapatkan sekam berkualitas tinggi, yang digunakan sebagai bahan bakar untuk membakar batu bata hingga matang. Memperoleh sekam berkualitas tinggi menjadi semakin sulit dan mahal. Penurunan produksi padi bertepatan dengan peningkatan permintaan sekam dari

⁶⁵ Lia, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 9 Maret 2024.

⁶⁶ Syafi'I, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 9 Maret 2024.

⁶⁷ Rudi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 9 Maret 2024.

perusahaan batu bata merah, yang pada gilirannya membuat bahan bakar sekam menjadi komoditas yang langka.⁶⁸

Berikut ini apa yang dikatakan Bapak Rudi :

Di Desa Jetis, Kabupaten Situbondo, para pelaku usaha batu bata merah mempersiapkan diri untuk menghadapi ancaman-ancaman di atas dengan mencari lokasi yang dapat menjual sekam yang sudah sangat kering dengan harga yang tidak terlalu mahal. Pada saat musim panen dan kemarau, para pelaku industri batu bata merah mencari sekam yang ekonomis dan berkualitas tinggi. Karena alasan sederhana, hasil pembakaran akan terpengaruh jika sekam sedikit saja lembab.⁶⁹

Bapak Alan juga mengatakan :

Sekarang juga permintaan sekam banyak meningkat, sedangkan stok sekam yang bagus itu sulit dicari, apabila sekam banyak diminta otomatis sekam yang dikasi tidak bagus semua sesuai kualitas kadang yang dikasi sekam itu lembab dan tidak bisa dibuat pembakaran. Pembakaran pun ditunda sedangkan pembeli sudah menunggu untuk dikirim kerumahnya dan kami kebingungan.⁷⁰

3) Perencanaan terkait dengan sulitnya pemasaran

Para pelaku usaha batu bata merah di Desa Jetis, Kabupaten Situbondo kini menghadapi tantangan dalam hal pemasaran. Mendapatkan porsi yang lebih besar dari pasar batu bata merah bisa menjadi tantangan karena banyaknya alternatif, seperti batu bata semen dan batako.

Bapak Syafi'I mengatakan:

yang memperingatkan saya tentang potensi masalah pemasaran, perusahaan batu bata merah saya mencoba untuk

⁶⁸ Syafi'I, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 9 Maret 2024.

⁶⁹ Rudi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 10 Maret 2024.

⁷⁰ Alan, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 10 Maret 2024.

bermitra dengan perusahaan konstruksi lokal untuk mempromosikan produk kami.⁷¹

Pak Alan, seorang karyawan juga mengatakan:

Kami mempromosikan produk batu bata milik Pak Syafi'i melalui berbagai saluran, termasuk platform media sosial yang banyak digunakan seperti Facebook dan WhatsApp, dalam upaya meningkatkan penjualan. Untuk menjangkau khalayak luas dan memfasilitasi komunikasi langsung dengan individu yang tertarik, ia membagikan gambar jenis batu bata yang sudah jadi di media sosial. Selain itu, dia menyediakan pengiriman gratis untuk klien yang membeli barangnya, di antara banyak keuntungan lainnya.⁷²

Bapak Rudi juga mengatakan hal yang sama:

Sekarang ini teknologi berkembang dan ada produksi lain yaitu batako, bata ringan kebanyakan pembeli tidak mau susah untuk mencari bata yang bagus, sekarang malah milih bata ringan dan batako untuk dijadikan konstruksi.⁷³

Dari hasil wawancara terkait perencanaan dapat di simpulkan bahwasanya risiko perencanaan terkait pemilihan bahan baku, sulitnya bahan bakar, dan sulitnya pemasaran. Lokasi bahan baku berupa tanah tersebut yaitu daerah berbukit dengan tanahnya yang merah dan juga tekstur tanah yang tidak ada kandungan pasirnya yang berlebihan agar kondisi batu bata kokoh dan halus. Terkait sulitnya bahan bakar semakin sulitnya mendapatkan sekam berkualitas tinggi maka semakin sulit dan mahal. Terkait sulitnya pemasaran dikarenakan sekarang banyak yang menggunakan batako dan bata ringan maka bapak syafiii

⁷¹ Syafi'I, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 9 Maret 2024.

⁷² Alan, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 9 Maret 2024.

⁷³ Rudi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 10 Maret 2024.

mencoba untuk bermita dengan perusahaan konstruksi local untuk mempromosikan produknya.

b. Pelaksanaan

Dalam konteks ini, "implementasi" berarti membangun atau membuat batu bata merah dengan tujuan mencapai hasil yang berkualitas tinggi untuk meningkatkan upaya pemasaran.

Menggunakan bahan baku yang lentur untuk membuat batu bata adalah langkah pertama dalam proses pembuatannya. Berikut ini adalah apa yang dikatakan oleh Bapak Syafi'i:

Hal pertama yang harus diperhatikan saat membuat batu bata, jika tanahnya lembek, maka batu bata yang dihasilkan akan kuat dan tidak mudah pecah. Setelah itu, pastikan bensin benar-benar kering. Batu bata akan terbakar secara tidak merata, sebagian terlalu matang dan sebagian lagi kurang matang, jika sekamnya sedikit lembap. Inilah sebabnya mengapa mendapatkan bahan bakar dan bahan baku sangat penting untuk produk akhir.⁷⁴

Disampaikan juga oleh bapak Rudi sebagai karyawan sebagai berikut:

Tanah yang kaya akan tanah liat dan rendah pasir merupakan bahan baku yang ideal untuk batu bata kami karena memastikan kualitasnya yang tinggi.⁷⁵

Disampaikan oleh bapak Syafi'i berikut:

Tanah liat yang mudah dibentuk dan tahan lama dianggap sebagai tanah liat berkualitas tinggi. Penggunaan tanah liat yang memenuhi spesifikasi ini membantu memperkuat tanah bata setelah konstruksi selesai. Pengawetan tanah sebelum dicetak membuat butiran kasar menjadi lentur dan seperti tanah liat

⁷⁴ Syafi'i, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 10 Maret 2024.

⁷⁵ Rudi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 10 Maret 2024.

dalam proses produksi. Dibutuhkan waktu sekitar tiga hari untuk proses pengawetan ini.⁷⁶

Untuk membakar sekam menjadi batu bata yang berwarna merah seragam, kuat, berkualitas baik, dan banyak diminati, prosesnya harus dimulai dengan bahan bakar sekam yang kering dan diratakan. Hal ini harus dilakukan secara berkala setiap satu jam. Berikut ini adalah poin-poin penting dari wawancara peneliti dengan Bapak Rudi:

Pilihlah sekam yang benar-benar kering terlebih dahulu. Untuk memastikan bahwa semua batu bata yang diposisikan dengan hati-hati terbakar secara merata, sekam diratakan setiap jam. Dari segi kualitas, batu bata yang seluruhnya berwarna merah tua adalah yang terbaik.⁷⁷

Fenomena yang sama juga ditunjukkan oleh hasil pengamatan peneliti. Usaha-usaha di Desa Jetis yang menggunakan batu bata merah sebagai bahan bakar telah mengeringkan seluruh sekamnya. Tungku batu disiapkan dengan lubang-lubang pembakaran, dan sekam yang sudah kering didistribusikan secara merata di dalamnya. Setiap satu jam sekali, sekam diratakan dan diisi ulang sehingga batu bata menjadi berwarna merah.⁷⁸

Hasil Wawancara kepada bapak Syafi'i sebagai berikut:

Selain memilih dan mendapatkan bahan baku pembuatan batu bata dengan cermat, usaha batu bata merah Pak Syafi'i juga merancang dan membangun infrastruktur yang diperlukan, termasuk tempat yang luas untuk mengaduk dan mencetak, ruang pengering yang berventilasi baik dan mendapat sinar matahari yang cukup, tungku pembakaran yang ramah

⁷⁶ Syafi'i, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 10 Maret 2024.

⁷⁷ Rudi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 10 Maret 2024.

⁷⁸ Observasi di Jetis Situbondo, 11 Maret 2024.

lingkungan, dan lokasi penyimpanan batu bata yang sudah jadi hingga siap untuk dijual.⁷⁹

Dari hasil wawancara terkait pelaksanaan dapat di simpulkan bahwasanya dalam proses pembuatannya menggunakan bahan baku yang lentur untuk membuat batu bata. Jika tanahnya lembek maka batu bata yang dihasilkan akan kuat dan tidak pecah. Dan pemilihan sekam harus benar-benar kering tidak lembab, untuk memastikan bahwa semua batu bata yang diposisikan dengan hati-hati terbakar secara merata. Dan lokasi penyimpanan batu bata yang sudah jadi siap untuk dijual.

c. Pengawasan

Perusahaan batu bata merah milik Pak Syafi'i membawa manajemen risiko ke kesimpulan logis dengan pengawasan. Para pelaku industri batu bata melakukan pengawasan ini dengan mengawasi proses yang digunakan tukang batu untuk membuat batu bata merah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan dalam memproduksi batu bata merah telah memenuhi kriteria kualitas yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah apa yang dikatakan oleh Bapak Syafi'i:

Saat membuat batu bata, kami memastikan untuk mengawasi kinerja karyawan kami. Harapan kami adalah prosedur pembuatan batu bata akan menghasilkan batu bata berkualitas tinggi dengan mengikuti pedoman yang telah kami tetapkan. Kami memberikan instruksi dengan cara yang ramah dan kekeluargaan ketika kami menemukan kesalahan sehingga karyawan tidak tersinggung.⁸⁰

⁷⁹ Rudi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 11 Maret 2024.

⁸⁰ Syafi'i, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 11 Maret 2024.

Disampaikan lagi oleh bapak Syafi,i berikut:

Hasil yang gagal atau tidak terantisipasi merupakan hal yang lumrah dalam setiap kegiatan bisnis atau proses industri. Sebagai alat ukur untuk memperbaiki kegagalan atau penyimpangan yang tidak diinginkan dan untuk menjamin pencapaian tujuan, pengawasan akan berusaha untuk membuat kegagalan sekecil mungkin.⁸¹

Disampaikan lagi oleh bapak Syafi,i sebagai berikut:

Masalahnya hampir sama ketika mengawasi produk batu bata yang sudah jadi; bagaimanapun juga, pengawasan kualitas pada tahap ini adalah upaya perusahaan untuk mempertahankan standar barang dan jasanya. Meskipun kontrol kualitas pada tingkat proses telah diterapkan, hal ini masih belum cukup untuk memastikan bahwa tidak ada hasil yang rusak atau buruk, atau hasil yang tercampur dengan hasil yang baik, yang akan diproduksi. Untuk memastikan bahwa hanya barang dengan kualitas terbaik dan paling sedikit rusak yang berhasil keluar dari proses produksi dan sampai ke tangan pelanggan, pemantauan ketat terhadap produk akhir sangat penting. Perubahan yang cepat tidak dapat dicapai dengan manajemen semacam ini.⁸²

Dari hasil wawancara terkait pengawasan dapat di simpulkan bahwasanya pemilik perusahaan batu bata merah, terus mengawasi karyawannya agar proses produksi berjalan lancar dan memastikan batu bata yang dihasilkan sangat berkualitas.

c. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan–temuan penelitian tentang Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Jadi untuk mengetahui data tentang Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Batu Bata Merah, maka peneliti memperoleh datatersebut dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

⁸¹ Syafi'i, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 11 Maret 2024.

⁸² Syafi'i, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 11 Maret 2024.

Data tersebut diperoleh bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari pemilik Industri sekaligus beberapa karyawan, serta data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan saat penelitian. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo melalui foto - foto yang di dokumentasikan.

1. Risiko yang dihadapi oleh Pelaku Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana yang dijelaskan pada sub bagian diatas dapat diketahui bahwa risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha batu bata di Desa Jetis meliputi empat hal yaitu: Pertama, sulitnya mendapatkan bahan baku, Kedua, sulitnya mendapatkan bahan bakar berupa sekam padi, Ketiga, sulitnya pemasaran karena adanya barang pengganti, Keempat, risiko polusi udara yang dihasilkan dari proses dan bekas pembakaran.

Secara teori Risiko merupakan suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu. Risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan dan yang tidak diinginkan. Jadi merupakan ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu, yang bila terjadi akan mengakibatkan kerugian.

Bahan baku bagi suatu usaha termasuk usaha batu bata merupakan bahan mentah utama yang diperlukan untuk membuat barang hasil

produksi. Bagi pelaku usaha batu bata merah, tanah liat merupakan bahan baku di dalam pembuatan batu bata. Tanah liat kemudian diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan menjadi batu bata merah. Tanpa adanya tanah liat maka batu bata tidak dapat dibuat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ketersediaan tanah yang lembut sangat diperlukan bagi pelaku usaha batu bata di dalam memproduksi batu bata yang unggul dan berkualitas baik sehingga dapat dijual dengan harga yang baik pula.

Bahan baku tanah yang selama ini diperoleh dari lahan yang sudah di sewa sendiri persediannya sudah mulai habis karena tanahnya digali terus menerus untuk membuat batu bata tersebut. Untuk menyediakan bahan baku tanah liat tersebut para pengrajin membeli dari lahan orang lain, akibatnya pelaku usaha batu bata dalam setiap produksi harus mengeluarkan biaya untuk membeli bahan baku tersebut. Kemampuan setiap pelaku usaha menyediakan modal berdampak kepada kemampuan untuk menyediakan bahan baku tersebut. Apabila mereka memiliki modal yang besar maka bahan baku tanah liat dapat dibeli dengan jumlah yang banyak sehingga hasil cetak batu bata juga banyak dan dapat memperoleh keuntungan yang besar begitu juga sebaliknya. Barang pengganti sekam adalah kayu bakar, namun hargan kayu bakar lebih tinggi dari pada harga sekam. Untuk itu proses pembakaran menggunakan kayu bakar sangat mempengaruhi laba yang diperoleh pelaku usaha itu sendiri.

Selanjutnya pembuatan batu bata yang ada di Desa Jetis Dusun Randuh merupakan salah satu industri kecil yang memanfaatkan sekam

sebagai bahan bakar untuk proses pembakaran batu bata merah. Industri rumah tangga di perdesaan yang memberikan andil dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga salah satunya adalah industri rumah tangga batu bata.

Tingkat kebutuhan sekam ini cukup besar karena sekam merupakan sumber energi utama dalam pembuatan batu bata. Ketersediaan sekam sangat menentukan keberlangsungan usaha ini. Dengan semakin langkanya ketersediaan sekam maka dapat menyebabkan peningkatan harga sekam dan biaya pembuatan batu bata akan semakin besar.

Selain itu, pemasaran yang baik bagi pelaku usaha termasuk faktor yang penting. Ini dikarenakan pemasaran adalah sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memasarkan suatu produk barang ataupun jasa, menggunakan pola rencana dan strategi tertentu sehingga jumlah penjualan menjadi lebih tinggi. Strategi yang digunakan dalam memasarkan produk dapat menarik minat beli dan menarik simpati para konsumen bahkan calon konsumen.

Hal ini berarti bahwa pemasaran dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pemasaran yakni agar produk (barang dan jasa) dapat sampai ke tangan konsumen sesuai dengan tujuan target market yang ditentukan, jelas memerlukan berbagai aktivitas yang merupakan suatu rangkaian proses yang diperlukan.

Risiko polusi udara yang dihasilkan dari proses pembakaran batu bata juga merupakan salah satu risiko yang muncul pada saat pembakaran batu

bata. Tahap pembakaran merupakan tahap yang paling menentukan berhasil tidaknya usaha ini. Apabila tahap pembakaran gagal, maka pelaku usaha batu bata akan mengalami kerugian total. Ini dikarenakan pembuatan batu bata tersebut tidak dapat dimatangkan lagi dengan proses pembakaran yang kedua.

2. Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Pelaku Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Proses manajemen risiko yang dilakukan oleh pelaku usaha batu bata merah di Desa Jetis Dusun Randuh Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dimulai dengan: Pertama, perencanaan, yaitu perencanaan terkait dengan risiko bahan baku, sulitnya bahan bakar, dan sulitnya pemasaran. Kedua, pelaksanaan yaitu proses pembuatannya diawali dengan penggunaan bahan baku yang berupa tanah lembut, sekam yang digunakan kering, dan setiap 1 jam sekali dilakukan pemerataan sekam dalam tempat pembakaran sehingga dapat menghasilkan batu bata yang kokoh, dan Ketiga, pengawasan dengan memonitoring kegiatan yang dilakukan pekerja dalam membuat batu bata merah.

Secara teori Manajemen risiko mempunyai arti yang lebih luas, yaitu semua risiko yang terjadi didalam masyarakat (kerugian harta, jiwa keuangan, usaha dan lain-lain) ditinjau dari segi manajemen perusahaan. Manajemen Risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan organisasi terhadap risiko.

Persediaan bahan baku, bahan bakar, peralatan, dan upah tenaga kerja harus direncanakan dengan cermat. Pemain harus teliti saat mengatur untuk membeli tanah untuk mengatur persediaan bahan baku. Anda harus memastikan bahwa tanah yang digunakan sebagai sumber daya mentah berkualitas tinggi. Batu bata yang dibuat dari tanah berkualitas rendah tentu saja akan memiliki harga jual yang rendah dan tidak dapat bersaing dengan barang serupa yang saat ini ada di pasaran.

Pembuatan batu bata merah yang memerlukan proses atau waktu yang cukup lama dibutuhkan adalah proses manajemen risiko yang baik dalam pelaksanaannya dengan pengukuran risiko. Pengukuran risiko merupakan usaha untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi pelaku usaha batu bata merah, kemudian bisa melihat dampak dari risiko terhadap kinerja industri sekaligus bisa melakukan prioritas risiko, risiko yang mana yang paling relevan. Pengukuran risiko dilakukan setelah pengidentifikasian risiko. Hal ini dilakukan untuk menentukan relatif pentingnya risiko, untuk memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari fokus penelitian dan temuan-temuan dari analisis data dan studi yang telah dilaporkan pada bab sebelumnya:

1. Di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, pelaku usaha batu bata menghadapi empat risiko: pertama, kurangnya bahan baku yang tersedia; kedua, bahan bakar yang terbuat dari sekam padi sulit diperoleh; ketiga, bahan alternatif yang tersedia di pasar membuat pemasaran menjadi sulit; dan keempat, polusi udara dari proses pembakaran yang dapat mengganggu pernafasan penduduk setempat.
2. Pelaku usaha batu bata merah di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo memulai proses manajemen risikonya dengan melakukan perencanaan. Perencanaan ini dikhususkan untuk risiko bahan baku, masalah bahan bakar, dan kesulitan pemasaran. Langkah kedua adalah proses pembuatan batu bata merah, yaitu mulai dari bahan baku berupa tanah lunak dan sekam kering, kemudian proses pembakaran sekam di dalam tungku pembakaran yang dilakukan satu kali dalam satu jam. Terakhir, langkah ketiga, pengawasan dilakukan dengan mengawasi proses yang digunakan para pembuat batu bata saat membuat batu bata merah.

B. Saran

Saran dari penelitian Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Batu Bata Merah Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo sebagai berikut:

Salah satu solusi yang mungkin untuk masalah bahan bakar adalah dengan menggunakan serbuk gergaji atau bahan bakar alternatif sebagai pengganti sekam. Mempertahankan kualitas batu bata merah yang tinggi akan memastikan bahwa produk batu bata tetap laku di pasaran, sehingga para pelaku usaha tetap dapat meraup keuntungan di tengah persaingan yang semakin ketat.

Salah satu dari sekian banyak peluang yang terbuka bagi para calon pengusaha adalah industri pembuatan batu bata. Batu bata akan selalu diminati sebagai bahan baku konstruksi bangunan karena ekspansi dan kecepatan sektor infrastruktur bangunan yang terus meningkat. Perlu adanya keterbukaan dan kejujuran dalam pencatatan perusahaan, serta perlu adanya komunikasi yang lancar antara manajer dan karyawan. Hal ini sangat penting bagi usaha batu bata merah di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, di mana upaya pengurangan risiko mengandalkan komunikasi dan pencatatan internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Model Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press: Syakir Media Press, 2021.
- Al- Qur'an surat . At Taubah ayat 105
- Anggitaningsih, Retna. *Manajemen Risiko*. Jember: Stain Jember Press, 2013.
- Apriandi, Azhar, Deolivia Syahfitri. "Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Wahana Inovasi Universitas Islam Sumatera Utara* 12, no. 1 (Juni 2023): 39.
- Arta, I Putu Sugih., Dewa Gede Satriawan, I Kadek Bagiana, Yerrynaldo Loppies, Firli Agusetiawan Shavab, Chajar Matari Fath Mala, Abdul Malik Sayuti, Denanda Agnes Safitri, Teng Berlianty, Widia Julike, Galih Wicaksono, Fenny Marietza, Budi Rustandi Kartawinata, and Fiesty Utami. *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Bhuana, Egi Bhakti, Sumartini, and Alfira Sofia, "Analisis Manajemen Risiko Operasional Dalam Merencanakan Strategi Operasional Studi Kasus Pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Cimahi," *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis* 8, no. 2 (September 2017): 1-3.
- Damayanthi, Vivin A., "Proses Industrialisasi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Politik." *Journal Of Indonesian Applied Economics* 2, no. 1 (Mei 2008): 68-69.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Fauzan. *Manajemen Pemasaran Syariah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2019.
- Handayani, Sri. "Kualitas Batu Bata Merah Dengan Penambahan Serbuk Gergaji." *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan* 12, no. 1 (Januari 2010): 42-43.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen* . Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2019.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (Juli 2016): 26.
- Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi Dan Konsep*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016.
- Meidiyustiani, Rinny. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014.”*Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (Oktober 2016): 48.

Mutmainnah Mutmainnah, dan Siti Indah Purwaning Yuwana. “Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (Maret 2024): 7.

Noor, Ihya H, Ratna Setyaningrum, dan Muhammad Azmi Ma’ruf. “Penilaian Risiko Kerja Pada Pekerja Pencetakan Batu Batu Di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.” *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 13, no. 2 (Desember 2018): 171.

Observasi di Jetis Situbondo, 11 Maret 2024.

Pramesti, I Gusti Agung Ayu Vintan, Ni Ketut Sutiari. “Determinan Gangguan Kapasitas Fungsi Paru-Paru Pada Perajin Batu Bata Merah Di Kabupaten Badung.” *Jurnal Arc. Com. Health* 8, no. 1 (April 2021): 16.

Prayuda, Hakas, Endra Aji Setyawan, and Fadillawaty Saleh. “ Analisis Sifat Fisik Dan Mekanik Batu Bata Merah Di Yogyakarta.” *Jurnal Riset Rekayasa Sipil* 1, no. 2 (Maret 2018): 24.

Rachmawati, Imami Nur. ”Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 2 (Maret 2007): 36.

Rohyani, Immy S., Amir Manggala P, Rihal Hayati, Sonia Fahira, Wiwik Indrawati , Debi Jihan Umaira M, Doni Kusuma W, Dwi Rahayu Lestari, Hidayatulloh, , Safera Ourlita S, Samsul Hadi. “Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Penjualan Batu Bata Merah untuk Meningkatkan Penjualan Masyarakat di Desa Lenek Ramban Biak.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa* 5, no. 3 (2022): 125.

Rokhmah, Dewi., Iken Nafikadini, dan Erdi Istiaji. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ, 2014.

Sari, Hesti Ana. “Analisis Postur Kerja Pada Pengrajin Batu Bata Merah Dengan Metode Niosh Studi Kasus Batu Bata Merah Desa Soco.” *Jurnal Ergonomi Indonesia* 05, no. 01 (2019): 1.

Setianingrum Nurul, Windu Adi Saputra, dan Achmad Abil Musyarrof. “Implementasi Marketing Untuk Mempertahankan Loyalitas Wisatawan Di Taman Botani Sukorambi.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (Maret 2024): 47.

Sholeh, Ismail, Doddy Lombardo, and Dian Eko. “Penilaian Risiko Proses Bisnis Batu Bata Dengan Metode Failure Mode Effect And Analysis.” *Jurnal Baut Dan Manufaktur* 3, no. 2 (Oktober 2021): 19.

Sinaga, William S, Rio Hotman Partogian TI, WisnumurtiII, and Achfas Zacoeb. “Pengaruh Dimensi Ukuran Batu Bata Merah Dan Campuran Mortar Terhadap Karakteristik Mekanik Pasangan Dinding.” *Jurnal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Brawijaya* 2, no. 2 (2016): 2.

- Siregar, Wilda W, Supran Hidayat Sihotang, Raisha Octavariny, and M. Wiradana Perangin-Angin. "Hubungan Paparan Debu Dengan Gangguan Pernafasan Pada Pekerja Pembuatan Batu Bata Di Jati Baru. " *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi* 3, no. 1 (Oktober 2020): 89.
- Subagyo, Bondan, Sawal Sartono, dan Moh. Rizal Rifai. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung." *Businnes, Entrepreneurship, And Management Journal* 1, no. 2 (2022): 103.
- Sulasno, Fuqoha, dan Indriarti Chandra. "Perlindungan Hukum Bagi Pembeli Dalam Perjanjian Jual Beli Batu Bata Merah Di Putra Lio Taktakan Kota Serang." *Jurnal Hak Kajian Ilmu Hukum, Administrasi Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2023): 69.
- Suprianik, Hirsia Hulaifah, Yusrina Hiriyatur Rohmah, dan Anisa Isnaini. "Strategi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Fashion Di Lazarus Batik." *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat* 10, no. 10 (Januari 2024): 5.
- Syarif Muhammad., Tajuddin, M. Natsir, and Syamsir Nur. "Dampak Transformasi Struktur Ekonomi Indonesia Terhadap MobilitasPekerja Antar Sektor." *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* 5, no. 1(2020): 69-84.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Utari, Rini Pebri, Erwin Rommel, dan Ernawan Setyono. "Pendampingan Manajemen Dan Mutu Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Home Industri Batu Bata Merah Di Desa Pakem Wajak Malang." *Community Development Journal* 2, no. 3 (November 2021): 926.
- Wawancara Bapak Alan Karyawan Batu Bata Merah Jetis diwawancarai Penulis Situbondo.
- Wawancara Bapak Rudi Karyawan Batu Bata Merah Jetis diwawancarai Penulis Situbondo.
- Wawancara Bapak Safi'i Pengusaha Batu Bata Merah Jetis diwawancarai Penulis, Situbondo.
- Wawancara Ibu Har Karyawan Batu Bata Merah Jetis diwawancarai Penulis Situbondo.
- Wawancara Ibu Lia Karyawan Batu Bata Merah Jetis diwawancarai Penulis Situbondo.
- Wawancara Ibu Tutik Masyarakat sekitar Batu Bata Merah Jetis diwawancarai Penulis Situbondo.

- Wk, Wahyu Nurjaya Dan Astor Riyanto.”Analisis Dan Penerapan Search Engine Optimization Pada Website Menggunakan Metode White Hat Seo (Studi Kasus Di Pt.Suryaputra Adipradana).” *Jurnal Teknologi Informasi* 1, No. 1 (Mei 2018): 2.
- Yulianto, Beny, Nadhiya Sahira, dan Zhaky Wahyu Putra. “Gangguan Pernapasan, Kadar Debu Di Pembuatan Batu Bata Di Kecamatan Tenayan Raya.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5, no. 1 (April 2021): 236.
- Zalmaidani, Hendro, Julius Santony, and Yuhandri Yunus. “Prediksi Optimal DalamProduksi Bata Merah Menggunakan Metode Monte Carlo.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 2, no. 1 (2020): 13-20.
- Zulfah., Mumtahanah, dan Husnussaadah. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2022.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Batu Bata Merah Di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo	A. Analisis Manajemen Risiko	1. Manajemen Risiko	a. Manajemen b. Risiko c. Manajemen Risiko	Informan: a. Pemilik Batu Bata merah b. Karyawan Batu Bata Merah c. Konsumen Batu Bata Merah d. Masyarakat Sekitarnya Kepustakaan: a. Buku b. Jurnal	1. Pendekatan penelitian: a. Kualitatif 2. Jenis Penelitian: a. Field Research 3. Teknik Pengambilan Sampel: a. Purposive 4. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan/Verifikasi	1. Bagaimana Risiko Yang Di Hadapi Oleh Pelaku Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo? 2. Bagaimana Manajemen Risiko Yang dilakukan oleh Pelaku Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo?
	B. Analisis Pada Usaha Batu Bata Merah	2. Usaha Batu Bata Merah	a. Batu Bata Merah b. Proses Pembuatan Batu Bata c. Sifat-Sifat Batu Bata		6. Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gitalis Winda Wulan Ramadhani

Nim : 205105020009

Prodi Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA BATU BATA MERAH DI DESA JETIS KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO”** Adalah benar – benar hasil karya saya kecuali kutipan – kutipan yang yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 02 Mei 2024

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '00D51A X89 168 017' is visible at the bottom.

GITALIS WINDA W.R
NIM. 205105020009

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perkembangan usaha batu bata merah pada awal pembukaan usaha batu bata sampai saat ini pak ?
2. Apa visi misi produsen batu bata merah di desa jetis ini pak ?
3. Sejak kapan perusahaan batu bata merah ini berdiri pak ?
4. Berapa jumlah karyawan pada usaha batu bata merah di desa jetis ini pak?
5. Bagaimana proses pembuatan usaha batu bata merah di desa jetis pak?
6. Bahan bakar menggunakan apa pak?

A. Bagaimana Risiko Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Batu Bata Merah Di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ?

1. Apakah bekerja batu bata merah ini membantu dan menunjang ekonomi masyarakat pak ?
2. Apa saja risiko yang terjadi di usaha batu bata merah ini pak?
3. Apakah proses pembakaran batu bata merah tidak mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar pak?

B. Bagaimana Manajemen Risiko Yang Dilakukan Oleh Pelaku Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo?

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan terkait dengan risiko bahan baku?
2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan terkait dengan sulitnya bahan bakar?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan terkait dengan sulitnya pemasaran?
4. Bagaimana manajemen pelaksanaan dalam membuat atau memproduksi batu bata merah agar mendapatkan hasil yang berkualitas tinggi agar meningkatkan pemasarannya?
5. Bagaimana dalam pengawasan dari proses manajemen risiko yang dilaksanakan oleh bapak dalam memonitor / mengawasi yang dilakukan pekerja dalam pembuatan batu bata merah?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-2132/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023

5 Desember 2023

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Pemilik Batu Bata Merah Dua Putri Jetis

Jl. Widoropayung, Kp Randu Jetis Besuki Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Gitalis Winda Wulan Ramadhani
NIM : 205105020009
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Batu Bata Merah di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhamad Syafi'i

Jabatan : Pemilik Usaha

Dengan ini menerapkan bahwa

Nama : Gitalis Winda Wulan Ramadhani

Nim : 205105020009

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dan yang bersangkutan telah melakukan Penelitian/Riset mengenai **Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Batu Bata Merah di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai persyaratan Skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jetis, 15 Maret 2024
Pemilik Usaha Batu Bata



Muhamad Syafi'i


Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1		Observasi , Wawancara Serta Penyerahan Surat Ijin Penelitian	Pak Syafi'i (Pemilik Usaha)	
2		Wawancara Ibu Har	Ibu Har (Karyawan Batu Bata Merah)	
3		Wawancara Bapak Rudi	Pak Rudi (Karyawan Batu Bata Merah)	
4		Wawancara Ibu Lia	Ibu Lia (Karyawan Batu Bata Merah)	
5		Wawancara Bapak Alan	Bapak Alan (Karyawan Batu Bata Merah)	
6		Wawancara Bapak Riko	Bapak Riko (Karyawan Batu Bata Merah)	
7		Wawancara Masyarakat Desa Jetis	Ibu Tutik	
8		Pamit Sekaligus Meminta Surat Selesai Penelitian	Pak Syafi'i (Pemilik Usaha)	

Situbondo, 15 Maret 2024

Pemilik Usaha Desa Jetis Kec Besuki
kabupaten Situbondo

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Muhamad Syafi'i

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber : Wawancara dengan Bapak Syafi'i selaku pemilik usaha batu bata merah di desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.



Sumber : Wawancara dengan Ibu Har selaku karyawan usaha batu bata merah di desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.



Sumber : Wawancara dengan Ibu Lia selaku karyawan batu bata merah di desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.



Sumber : Wawancara dengan Bapak Rudi selaku karyawan batu bata merah di desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.



Sumber : Wawancara dengan Bapak Alan selaku karyawan batu bata merah di desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.



Sumber : Wawancara dengan Ibu Tutik masyarakat sekitar batu bata merah di desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :


Nama : Gitalis Winda Wulan Ramadhani
NIM : 205105020009
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Batu Bata Merah Di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 6 Mei 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

1. Nama : Gitalis Winda Wulan Ramadhani
2. NIM : 205105020009
3. TTL : Situbondo, 12 November 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Kp. Kemiri Selatan RT01/RW05, Desa Selomukti, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa timur
8. No. Hp : 081259457507
9. Email : gitaliswinda@gmail.com

B. Riwayat Hidup

1. TK PKK : TK 1 Sumber Pinang – Mlandingan – Situbondo
2. SDN : SDN 2 Sumber Pinang – Mlandingan - Situbondo
3. SMP : SMP Negeri 1 Suboh – Suboh – Situbondo
4. SMA : SMA Negeri 1 Suboh – Suboh – Situbondo
5. UIN KHAS JEMBER : a. Fakultas / Prodi : FEBI / Ekonomi Syariah
b. Angkatan : 2020
c. Nim : 205105020009